

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PRESTASI BELAJAR PERMAINAN
BOLABASKET PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUDA PATRIA
KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nico Prabowo
NIM. 11601244143

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Nico Prabowo, NIM 11601244143 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 September 2015

Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, M.pd.
NIP. 197209042001122001

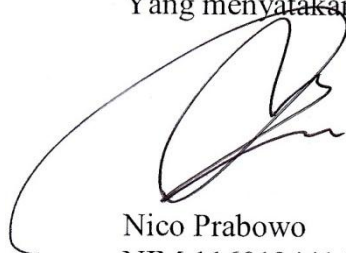
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Permainan Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta “ yang disusun oleh Nico Prabowo, NIM. 11601244143 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 September 2015

Yang menyatakan,



Nico Prabowo
NIM.11601244143

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Permainan Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, yang disusun oleh Nico Prabowo, NIM 11601244143 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 9 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		23/10/2015
Herka Maya Jatmika, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23/10/2015
Hari Yulianto, M. Kes.	Penguji Utama		22/10/2015
Sri Mawarti, M. Pd.	Penguji Pendamping		23/10/2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NID. 19640707 198812 1 001 j

MOTTO

Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat apa-apa. Tapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu mewujudkan mimpinya.

(Nico Prabowo)

“ latihan adalah hal yang terbaik dari semua pelatih yang ada “

(Pubililius Syirus)

Jadikanlah kekecewaan masalalu menjadi senjata sukses dimasa depan

(Nico Prabowo)

Ya Allah...selama perjalanan hidupku tak jarang aku menjauh dari apa yang

Engkau perintahkan.

Suatu yang hamba mohon, jangan pernah tinggalkan aku

(Nico Prabowo)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Ayahku Suwanto dan Ibuku Sopiah tercinta dan tersayang yang selalu membimbing dan mendoakan anaknya untuk menjadi orang yang berhasil di dunia maupun akhirat.
2. Adik-adikku Angkoso Brami Prasajo, Irmania Diah Silvia, dan Miranti Diah Silvia yang membuat hari-hariku bahagia dan semangat

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PRESTASI BELAJAR PERMAINAN
BOLABASKET PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUDA PATRIA
KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Nico Prabowo
11601244143

ABSTRAK

Prestasi belajar olahraga bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung belajar bolabasket dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan yang berjumlah 52 responden. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah melewati *expert judgment*, uji validitas sebesar 0,739 dan uji reliabilitas sebesar 0,941. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan bahwa faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan menunjukkan kategori cukup, berdasarkan faktor internal dari indikator: (1) fisik dengan persentase sebesar 76,9% masuk dalam kategori cukup, (2) psikologi dengan persentase 67,3% masuk dalam kategori cukup, (3) kelelahan dengan persentase 59,6% masuk dalam kategori cukup. Sedangkan faktor eksternal dari indikator: (1) lingkungan keluarga dengan persentase 84,6% masuk dalam kategori cukup, (2) sekolah dengan persentase 67,3% masuk dalam kategori cukup, (3) lingkungan masyarakat dengan persentase 48,1% masuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: *bolabasket, faktor internal, faktor eksternal*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Kemampuan Memukul Tim *Softball* Putri UNY pada Pertandingan Kejurda Se DIY Tahun 2014 “ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia menandatangani dan menyetujui skripsi ini.
4. Bapak Sri Mawarti, M.Pd., Penasehat Akademik, yang telah membimbing saya selama ini.
5. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Prestasi Belajar	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
3. Hakikat Permainan Bola Basket	32
4. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran.....	34
5. Pembelajaran Permainan Bola Basket Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan	39
6. Karakteristik Siswa SMA/SMK dalam Belajar	40

B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
C. Populasi Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	53
E. Uji Coba Instrumen	59
F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Waktu, Subjek, dan Data Penelitian.....	66
2. Analisis Data.....	67
B. Pembahasan.....	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	77
D. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	56
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	63
Tabel 4. Kategori Penilaian Pengelolaan Hasil Penelitian.....	65
Tabel 5. Hasil Analisis Data Deskriptif Secara Keseluruhan.....	67
Tabel 6. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor Internal.....	68
Tabel 7. Hasil Analisis Data Faktor Internal pada Indikator Fisik.....	68
Tabel 8. Hasil Analisis Data Faktor Internal pada Indikator psikologi....	69
Tabel 9. Hasil Analisis Data Faktor Internal pada Indikator Kelelahan...	69
Tabel 10. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor Eksternal.....	70
Tabel 11. Hasil Analisis Data Faktor Eksternal pada Indikator Lingkungan Keluarga.....	71
Tabel 12. Hasil Analisis Data Faktor Eksternal pada Indikator Lingkungan sekolah.....	71
Tabel 13. Hasil Analisis Data Faktor Eksternal pada Indikator Lingkungan masyarakat.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkat Konsentrasi.....	15
Gambar 2. Interaksi antar Komponen Pendidikan.....	32
Gambar 3. Proses Pengajaran yang Optimal.....	36
Gambar 4. Siswa atau Peserta Didik Sebagai Pokok Persoalan.....	43
Gambar 5. Dinamika Perkembangan Anak.....	44
Gambar 6. Bagan Penentu Prestasi Belajar	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan.....	83
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	84
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	85
Lampiran 4. Lembar Pengesahan.....	86
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	87
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian.....	88
Lampiran 7. Tabel R.....	89
Lampiran 8. Instrumen Angket Penelitian.....	90
Lampiran 9. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	94
Lampiran 10. Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	95
Lampiran 11. Data Hasil Uji Validitas dan reliabilitas.....	96
Lampiran 12. Output SPSS Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data Responden SMK Muda Patria.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang pada pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani atau olahraga dan kebiasaan sehari-hari serta melalui aktivitas jasmani peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar-benar mengarahkan anak kearah sikap dan tindakan yang baik.

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Secara umum tujuan pendidikan digolongkan menjadi tiga ranah/domain, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan berkenaan dengan kecerdasan, pengetahuan, pemahaman, konsep, keterampilan berfikir, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup tujuan berkenaan dengan nilai rasa, sikap, apresiasi, nilai sosial. Ranah psikomotor mencakup tujuan berkenaan dengan keterampilan gerak, sikap tubuh, kebugaran jasmani, dan kondisi fisik. Secara rinci tujuan pendidikan di Indonesia terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3

bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan olahraga agar peserta didik memiliki kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih,
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik,
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar,
- (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan,
- (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan toleransi,
- (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan,
- (7) Memiliki dan memahami konsep aktivitas jasmani serta olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan kurikulum 2013 SMA, Madrasah Aliyah serta SMK dan dalam ruang lingkup materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK), salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Muda Patria Kalasan yaitu: olahraga permainan. Olahraga permainan terdiri dari olahraga permainan bolabesar dan bolakecil, permainan bolabesar antara lain: sepakbola, bolavoli, bolbasket, bolatangan serta permainan bolakecil yaitu: bulu tangkis dan tenis meja.

Mulai tahun pelajaran 2014/2015, kurikulum 2013 sudah mulai diberlakukan di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman untuk kelas X dan

XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pembelajaran PJOK khususnya bolabasket, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa senantiasa bugar serta sehat baik secara jasmani ataupun rohani, sehingga siswa merasa lebih segar dan siap saat mengikuti pelajaran PJOK pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang berbeda demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada siswa kelas XI serta guru PJOK yang dilakukan oleh peneliti selama persiapan PPL pada mata pelajaran bola basket di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman, yaitu pada bulan juni 2014 ternyata dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada cabang olahraga bolabasket di sekolah tersebut belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Adanya hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana PJOK yang kurang memadai dan kurang adanya perhatian dari pihak sekolah ditinjau dari, lantai lapangan yang tidak rata, banyak paku yang menonjol pada papan ring bolabasket, kurangnya pengadaan peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan jumlah seperti bola basket 2 buah yang masih layak pakai dan 10 buah tidak layak pakai, bolasepak 1 buah yang terkadang dimodifikasi dengan bola yang berbahan plastik, bola voli berjumlah 5 buah, kun dimodifikasi dengan corong yang berjumlah 18 buah, lembing 4 buah masih layak pakai dan 4 buah tidak layak pakai, peluru 4 buah, cakram 6 buah serta guru kurang percaya diri dalam menyampaikan materi permainan bola basket pada proses pembelajaran, maka hal tersebut berdampak pada minat dan bakat serta motivasi siswa dan hal tersebut menghambat aktivitas

gerak siswa didalam pembelajaran PJOK khususnya bolabasket, akibat dari hal tersebut siswa yang beranggapan bahwa PJOK khususnya bolabasket adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja tidak terlalu penting baginya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Kemudian alat-alat yang digunakan sabagai media pembelajaran PJOK kurang terawat.

Bukti lain yang dapat peneliti lihat adalah dalam pembelajaran bolabasket pada siswa kelas XI dikarenakan peneliti menilai bahwa siswa kelas XI telah merasakan penerapan kurikulum 2013, berbeda dengan siswa kelas X karena penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas tersebut baru mulai di terapkan kurikulum 2013 dan masih pada masa transisi antara perpindahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 dan siswa kelas XII masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hal tersebut mendorong peneliti untuk mengambil sampel pada siswa kelas XI. Siswa kelas XI kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bolabasket sedangkan dalam pembelajaran sepak bola siswa lebih antusias mengikutinya karena sepak bola lebih menarik dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran PJOK, disini dapat diketahui bahwa minat dan bakat serta motivasi siswa dalam belajar bolabasket masih sangat kurang disebabkan karena guru lebih banyak menyampaikan materi permainan sepakbola dibandingkan dengan permainan bolabasket.

Selain dari proses pembelajaran bolabasket yang telah diuraikan di atas, ada dua faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman. Menurut Slameto (1995: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: Faktor yang pertama adalah faktor intern

(faktor yang ada dalam diri siswa) dikelompokkan dalam 3 indikator, yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (1) Faktor fisik meliputi kesehatan yaitu: sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit, (b) faktor cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan, buta, tuli, patah kaki, patah lengan, dan sebagainya. (2) misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan. (3) faktor kelelahan meliputi (a) fisik yaitu: Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh, (b) psikis yaitu: Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kejenuhan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Faktor yang ke dua adalah ekstern (faktor yang berasal dari luar individu siswa) yang berindikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (1) faktor lingkungan keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah, yaitu: faktor yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) faktor lingkungan masyarakat, yaitu: lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Dengan melihat keadaan tersebut, mendorong saya

untuk mengadakan suatu penelitian di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman mengenai apa saja faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar permainan bola basket pada siswa SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman khususnya kelas XI. Setelah diketahui apa saja faktor-faktor pendukung prestasi belajar permainan bolabasket diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar permainan invasi khususnya bolabasket dan juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOK dalam belajar permainan bola basket.

Berdasarkan latar belakang diatas melalui hasil pengamatan wawancara tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang apa saja faktor-faktor yang mendukung prestasi siswa dalam belajar bermain bolabasket, faktor yang akan saya teliti meliputi 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMK Muda Patria Kalasan antara lain sebagai berikut:

1. Beberapa siswa saat mengikuti pembelajaran PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bolabasket terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Belum maksimalnya siswa dalam memahami dan menerapkan beberapa materi saat mengikuti pembelajaran permainan bolabasket.

3. Belum maksimalnya perawatan serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung prestasi belajar bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
4. Belum maksimalnya peran guru PJOK dalam mengatasi faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar permainan invasi khususnya bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini dengan faktor-faktor yang mendukung belajar bolabasket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apa saja faktor-faktor pendukung belajar bolabasket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung belajar bolabasket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis:
 - a. Bagi Guru, dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, masukan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta sehingga guru pendidikan jasmani dapat meningkatkan pembelajarannya dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar bolabasket.
 - b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa kelas XI mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar bolabasket dalam pembelajaran PJOK di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar agar lebih memperhatikan perawatan alat dan penambahan alat serta fasilitas pendidikan jasmani yang lebih baik demi keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis:

- a. Bagi peneliti, untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta di lapangan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket dan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap manusia pastinya ingin mempunyai prestasi yang setinggi-tingginya, untuk mencapai hal tersebut manusia membutuhkan belajar. Dalam belajar siswa memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari sekolah dan guru pembimbing agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar.

Menurut Poerwadarminta (1995: 322), menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Pernyataan ini diperjelas oleh Arijo (1994: 22), yang menyatakan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku nyata dan baru.

Menurut Hasan Chalidjah (1994: 84), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Hal ini bermakna

bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu pada lingkungannya sehingga memperoleh pengalaman.

Menurut Muhammad Murni (2000: 53), mengemukakan terjadinya kemampuan-kemampuan baru yang relatif tetap karena adanya usaha. Proses belajar terjadi karena interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam bidang pendidikan guru berperan meningkatkan proses belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan anak didik, maka guru harus mengusahakan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru dan anak didik yang didasarkan atas nilai-nilai dan norma-norma pendidikan yang terarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas proses belajar mengajar perlu memperhatikan masukan instrumental yang meliputi kurikulum, program, materi, sarana dan prasarana, fasilitas, metode dan penilaian.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 45), "Belajar gerak merupakan salah satu proses yang mengarah pada upaya untuk memperoleh perubahan perilaku yang berhubungan dengan gerak. Gerak dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan". Sedangkan menurut Rusli Lutan, (1988: 96), "Keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar, keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas misalnya adalah contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang

siswa sering disajikan dalam bentuk simbol berupa angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Prestasi belajar yang merupakan hasil pengukuran suatu upaya atau usaha yang tersusun dari berbagai unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar dapat menunjang proses interaksi antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan perkembangan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) maupun psikomotor (keterampilan) dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang disebut tes prestasi belajar (*achievement test*) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai suatu prestasi di dalam belajar khususnya bolabasket tentunya dibutuhkan faktor pendukung sebagai penunjang untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran. Pendukung belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan bagian yang sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban bagi sekolah untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya

masing-masing (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 9-10). Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi)

Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat, tubuh antara perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
 - 2) Faktor psikologis
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki
 - b) Faktor nonintelektif, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - 1) Faktor sosial
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya: Seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
 - 3) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dalam hubungannya dengan belajar dan mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal fisiologis dan psikologis. Mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis itu, (dalam Sardiman A.M., 1992: 38-46) . Adapun enam macam faktor psikologis tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan di pelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Tanpa (tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar dan mngajar sulit untuk berhasil.

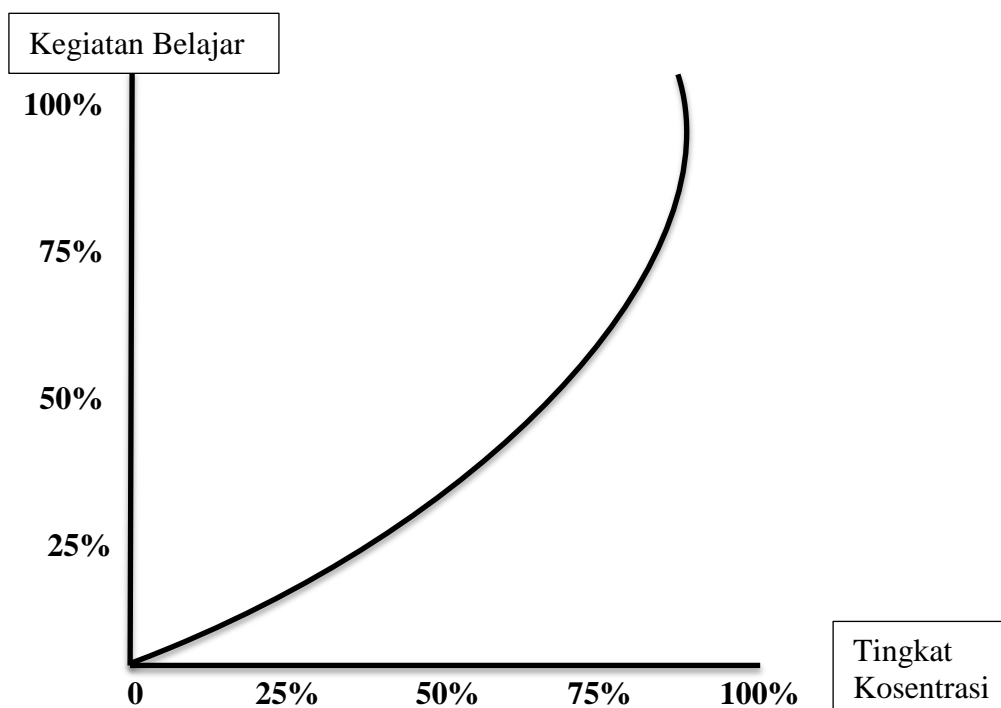
b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya.

c. Reaksi

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, suatu wujud reaksi. Fikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya harus aktif tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya optimal. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide

sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya. Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar. Adapun visualisasinya dapat dilihat pada gambar di bawah ini tentang tingkat konsentrasi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Konsentrasi
(Sumber: Thomas F. Staton dikutip oleh Sardiman A.M., 1992: 41)

d. Organisasi

Belajar juga dikatakan kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi juga mungkin bertambah bingung. Perbedaan belajar yang berhasil dengan kebingungan, kemungkinan besar hanyalah perbedaan antara penerimaan dan pengaturan fakta-fakta dan ide-ide dalam

fikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar, dengan demikian akan terjadi proses yang logis.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap pembelajaran.

f. Ulangan

Lupa merupakan gejala psikologis yang harus diatasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk mengatasi kelupaan, di perlukan kegiatan “ulangan” mengulang-ngulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari, kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah di pelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar. Hanya perlu ditegaskan bahwa kegiatan mengulang harus disertai dengan pikiran dan tujuan.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, Slameto (1995: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, Slameto (1995: 54-72). Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi: faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Fisik

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

b) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan, dan sebagainya

2) Faktor Psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Kelelahan jasmani (fisik)

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

b) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelemasan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, Slameto (1995: 54-72). Adapun faktor yang berasal dari luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 162-165), faktor faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor dalam diri individu

1) Aspek jasmaniah

Meliputi kondisi dan kesehatan jasmani yang menyangkut indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencecapan.

2) Aspek psikis

Meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi efektif dan konatif dari individu. Seorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.

b. Faktor-faktor lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Sekolah yang kaya akan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat

dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Menurut Natawijaya (1991: 21) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu yang ada dalam diri siswa. Adapun faktor tersebut yang berindikasikan:

1) Faktor Fisik

Fisik seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan gerakanya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, daya tahan tubuh, kekuatan dan kecepatan serta kebugaran jasmani.

2) Faktor Psikis

Kondisi psikis dapat tergolong dalam 7 faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: perhatian, motivasi, kebiasaan, minat dan bakat serta motif kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kognitif

Kondisi kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut: faktor yang potensial yaitu tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

b. Faktor Eksternal

Menurut Natawijaya (1991: 16) bahwa faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri siswa. Faktor tersebut berindikasikan pada faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan faktor lingkungan.

1) Faktor Kurikulum

Menurut B. Ragan dan Alice Miel, yang dikutip oleh S. Nasution (2003: 5-6), kurikulum dalam arti yang luas, meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial anatara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. kurikulum bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah.

Menurut S. Nasution (2003: 8-9), kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum

dapat dilihat sebagai produk, kurikulum juga dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya, kurikulum juga sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu, kurikulum juga sebagai pengalaman siswa

Menurut David Pratt yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro (2003: 5-6), kurikulum adalah suatu rencana atau intentions, ia mungkin hanya berupa perencanaan (mental) saja, tapi pada umumnya diwujudkan dalam bentuk tulisan, kurikulum bukanlah kegiatan, melainkan perencanaan atau rancangan kegiatan, kurikulum berisi berbagai macam hal seperti masalah apa yang harus dikembangkan pada diri siswa, evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahan dan peralatan yang dipergunakan, kualitas guru yang dituntut, dan sebagainya, kurikulum melibatkan maksud atau pendidikan formal, maka ia sengaja mempromosikan belajar, tanpa rencana, atau kegiatan tanpa belajar, sebagai perangkat organisasi pendidikan, kurikulum menyatukan berbagai komponen seperti tujuan, isi, sistem penilaian dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan atau dengan kata lain, kurikulum adalah sebuah sistem.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2003: 6), merupakan program yang direncanakan, disusun dan diatur untuk kemudian dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditentukan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BNSP 2006: 3)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana-rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa yang tentunya dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah pengalaman. Setiap guru mata pelajaran PJOK, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana prasarana dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Faktor Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Agus .S. Suryobroto (2001: 76), guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis.

Menurut Sukintaka (2001: 42) guru pendidikan jasmani harus memiliki karakteristik untuk dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu:

- a) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik dalam berolahraga.
- b) Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan motorik.
- c) Memiliki pemahaman tentang unsur dan kondisi fisik.
- d) Memahami karakteristik anak didik.

Guru pendidikan jasmani sebagai orang yang professional dalam pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan disekolah.

Menurut Joni Raka (1980: 9) bahwa kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau

pelatihan, dalam hubungannya dengan tenaga profesional, kecakapan menunjukkan pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya menyampaikan materi. Mengajar merupakan suatu tindakan yang memerlukan tanggung jawab moral sangat besar karena dalam keberhasilan siswa secara formal merupakan tanggung jawab seorang guru. Mengajar dapat dilakukan oleh siapa saja dalam praktik sehari-hari tetapi dalam mengajar seorang guru harus memiliki kreatifitas, kecakapan, dan keahlian dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk., (2008: 120), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- (a) kompetensi profesional. Artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, (b) kompetensi personal. Artinya bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi sesama manusia, (c) kompetensi sosial. Artinya bahwa seorang guru bisa menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pemimpinnya, dan dengan masyarakat luas.

Selain dari tiga kompetensi di atas, seorang guru juga diuntut mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya (*to serve the common good*) yang disertai dengan dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan insani (*human welfare*), yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai material.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2005: 123) guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapat pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang mempunyai keahlian khusus dan tidak semua orang dapat memerlukan keahlian khusus dan tidak semua orang dapat melakukan serta harus memiliki kompetensi. Kemampuan atau potensi untuk mengajar dan mendidik siswa, melaksanakan program pendidikan sesuai dengan keahliannya secara professional serta meningkatkan motivasi anak untuk belajar sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani akan tercapai.

3) Faktor Sarana dan prasarana

Menurut Agus .S. Suryobroto (2001: 76), jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para siswa yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran

pendidikan jasmani khususnya bola basket tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pendidikan tidak berjalan. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: Memperlancar jalannya pembelajaran, Memudahkan gerak, Mempersulit gerak, Memacu siswa dalam bergerak, Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan, Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerak atau aktivitas.

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah: (a) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa melakukan aktivitas bersikap, berfikir dan bergerak, (b) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit, (c) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan, (d) Menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal sangat penting sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat vital, tanpa ada sarana dan prasarana akan menjadikan pendidikan jasmani tidak berjalan dengan baik dan lancar.

4) Materi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan siswa merupakan hal yang diperlukan. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih bahan ajar adalah meliputi tujuan pembelajaran, urgensi bahan pembelajaran, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 10) sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pelajaran pendidikan jasmani harus mencakup materi:

- a) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar dasar.
- b) Kebugaran jasmani, aktifitas jasmani seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, aquatik dan senam.
- c) Aktifitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan olahraga, dan keterampilan di alam terbuka.
- d) Olahraga perseorangan, berpasangan dan tim.
- e) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka.
- f) Gaya hidup aktif dan sportif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah bahan ajar yang diperlukan oleh seorang guru pendidikan jasmani untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran secara urut dan terencana dimulai dari yang mudah ke yang sukar sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani yang diinginkan.

5) Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di butuhkan suatu metode untuk mentransfer materi kepada peserta didik mencapai hasil dari suatu pembelajaran. Menurut Dwi Siswoyo, dkk., (2008: 133-135), metode pendidikan adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan adalah cara-cara yang

dipakai oleh orang atau sekelompok untuk membimbing anak atau peserta didik sesuai dengan perkembangannya karah tujuan yang hendak dicapai. Metode pendidikan tersebut selalu terkait dengan proses pendidikan, yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan.

Karena antara pendidik dan peserta didik mempunyai kedudukan yang seimbang, maka metode pendidikannya lebih mengarah pada metode diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, *problem solving* dan berjalan dalam suasana dialogis. Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pendidikan perlu diperhatikan hal-hal berikut ini: (a) Tujuan yang hendak di capai, (b) Kemampuan pendidik, (c) kebutuhan peserta didik, (d) isi atau materi pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 4 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Metode pendidikan yang dipakai tentunya tidak akan menyimpang dan tujuan tersebut diatas.

Metode pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan guru/pendidik. Kebutuhan peserta didiklah yang paling berkepentingan dalam proses pendidikan. Guru atau pendidik haruslah memperhatikan bakat, minat, sikap dan kemampuan peserta didik. Bagi peserta didik yang kemampuannya dibawah rata-rata tentunya guru harus lebih banyak membimbing dan memberi contoh pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan. Kebutuhan peserta didik tidak akan lepas dan perkembangan peserta didik itu sendiri.

Isi atau materi pembelajaran dalam pendidikan juga dapat mempengaruhi metode pendidikan yang akan digunakan. Isi atau materi pendidikan yang meliputi nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan, humaniora dan kewarganegaraan mempunyai kecenderungan metode pendidikan yang berbeda.

Dalam hubungan dengan pendidikan jasmani ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi (1993: 293-294) dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai metode pengajaran yang paling efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, beberapa metode mengajar tersebut adalah: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab, Metode Penugasan, Metode Penelitian, Metode Diskusi.

Beberapa cara atau metode pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dilakukan seorang guru sesuai isi dari kurikulum 2013 adalah:

- (1) Siswa mengamati dengan menganalisis materi yang diberikan oleh guru,
- (2) Siswa bertanya setelah mengamati materi gerakan yang di contohkan oleh teman sejawat atau mengamati media gambar,
- (3) Menjelaskan secara singkat dan jelas yang harus apa yang harus dikerjakan oleh siswa,
- (4) Guru hanya sebagai fasilitas, siswa yang lebih aktif di dalam kelas ataupun di luar kelas dan siswa mempraktikkan gerakan yang telah dijelaskan oleh siswa yang lainnya,
- (5) Memberikan demonstrasi yang benar dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran,
- (6) Penggunaan seorang siswa dalam melakukan contoh gerakan untuk siswa lainnya,
- (7) Tunjukkan kepada siswa cara yang benar dan cara yang salah dan siswa menganalisis gerakan dalam suatu demonstrasi yang di lakukan siswa lainnya,
- (8) Berikan kepada siswa kesempatan untuk berlatih sebanyak-banyaknya sampai merasa menguasai keterampilan tersebut,
- (9) Ketangkasan yang diberikan secara bagian-bagian harus diakhiri secara keseluruhan,
- (10) Bekerjalah dengan mengikut sertakan seluruh siswa,
- (11) Berikan motivasi kepada siswa agar mencapai hasil yang diinginkan,
- (12) Ulanglah pelajaran yang lalu secara singkat dan tambahkan setiap kali untuk hal-hal yang baru, dan adakan evaluasi setiap selesai melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu siswa agar mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

6) Faktor Lingkungan

Lingkungan pendidikan akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan *output* pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Dwi Siswoyo, dkk., (2008: 139), membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan kelembagaannya, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Keluarga inilah yang dikenal oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, maupun keadaan ekonomi keluarga.

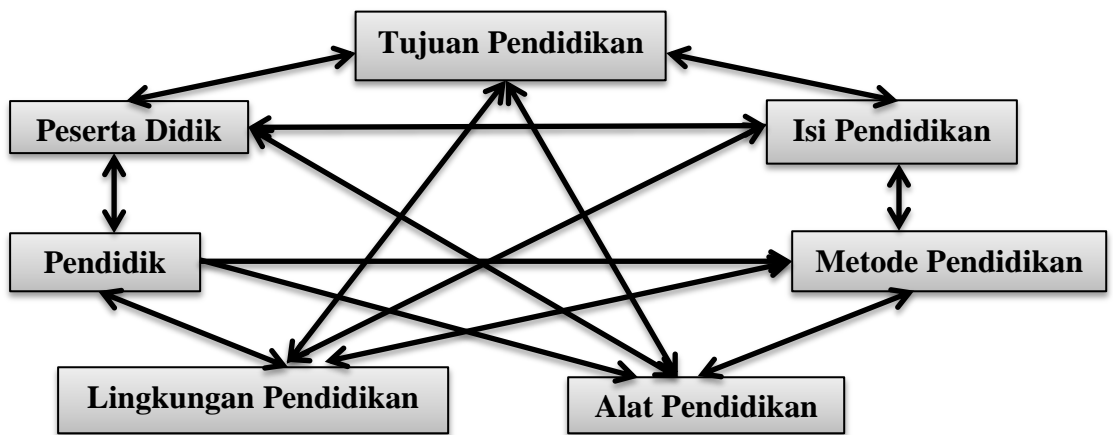
b) Lingkungan sekolah

Perguruan/Sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan bertingka laku baik. Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah disatu pihak mewakili orang tua atau masyarakat dipihak lain mewakili Negara.

c) Lingkungan organisasi

Pusat pendidikan yang ketiga adalah organisasi pemuda. Organisasi ada bersifat informal (kelompok sebaya, kelompok bermain) maupun yang bersifat formal yang diusahakan baik oleh pemerintah maupun yang diusahakan oleh yayasan tertentu atau partai tertentu. Lingkungan pendidikan ini diharapkan mampu membina pemuda atau pemuda melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dan dapat mempengaruhi perilaku siswa juga mempengaruhi output dari suatu pembelajaran dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik dari siswa kemudian setelah itu *output* tersebut diterapkan didalam masyarakat. Semua faktor-faktor tersebut di atas merupakan komponen-komponen yang menjadi pendukung atau penunjang dari proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hendaknya dicapai untuk kepentingan siswa dan komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Sehingga apabila salah satu terganggu maka hasil yang diperoleh siswa tidak maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun visualisasinya tentang interaksi antar komponen pendidikan yang vital sebagai suatu sistem dapat dilihat pada diagram berikut ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Interaksi antar Komponen Pendidikan
(Sumber: Dwi Siswoyo, dkk., 2008: 48)

3. Hakikat Permainan Bolabasket

Dalam penelitian ini akan membahas tentang salah satu permainan invasi yaitu bola basket. Adapun pengertiannya menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bolabasket ini sangat digemari masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya. Bolabasket adalah olahraga dimana dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang. Bolabasket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari.

Menurut John Oliver (2007: 10-11), permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. Sependapat dengan di atas,

menurut Hall Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bola basket yaitu: Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan mendribbel (*batting, pushing, atau tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerak kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan), dan menangkap, *dribble, rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola.

Menurut Imam Sodikun (1992: 8), bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin.

Dedy Sumiyarsono mengatakan (2002: 01), bahwa permainan bolabasket merupakan permainan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bolabasket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Bolabasket merupakan salah satu olahraga yang cukup populer kalangan remaja. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 02) “olahraga permainan bolabasket adalah permainan yang sederhana, mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna yang juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan baik (disiplin) dalam rangka pembentukan kerjasama tim”. Permainan ini juga menyuguhkan kepada penonton

banyak hal seperti *dribbling* sambil meliuk-liuk dengan lincah, tembakan yang bervariasi, terobosan, yang *fantastic*, gerakan yang penuh tipu daya dan silih bergantinya poin-poin indah dari regu yang bertanding.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan permainan yang sederhana, mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna yang juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan baik (disiplin) dalam rangka pembentukan kerjasama tim”. Olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) yang berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan menggunakan teknik dasar yang digunakan dalam permainan adalah *passing*, *chatching*, *dribble*, dan *shooting*.

4. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Suatu proses pembelajaran akan berhasil atau tercapai tujuan pendidikannya tergantung bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai subjek pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi definisi pembelajaran terbentuk karena unsur-unsur yang saling melengkapi”.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 129) mengemukakan definisi “Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia atau antara manusia

dengan lingkungan, proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalnya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

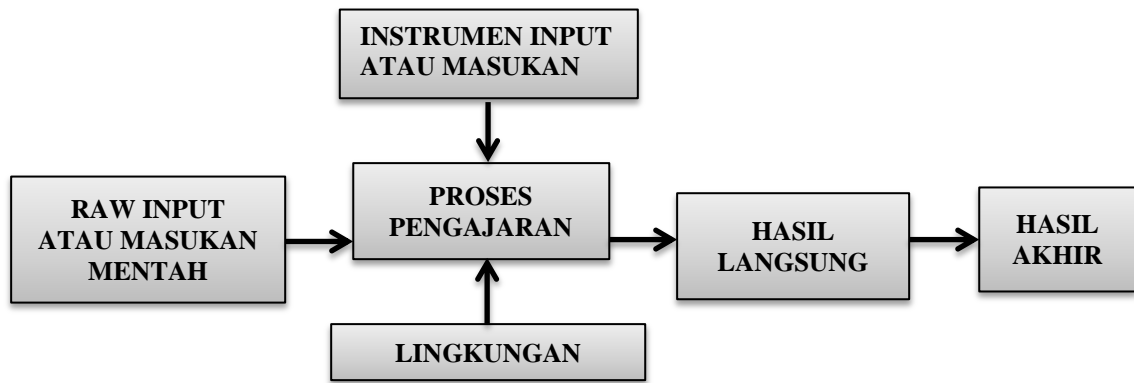
Menurut Martinis Yamin (2007: 127), mengungkapkan bahwa pembelajaran yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada indikator yang hendak dicapai.
- 2) Ada materi pokok menjadi muatan interaksi.
- 3) Ada penajakan kemampuan awal yang dimiliki siswa.
- 4) Ada siswa yang aktif.
- 5) Ada guru yang berperan sebagai fasilitator.
- 6) Ada sinkronisasi metode.
- 7) Ada situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran.
- 8) Ada beberapa tagihan kompetensi terhadap hasil interaksi.

Menurut Sardiman A.M. (1992: 51), hasil pengajaran dikatakan benar-benar baik atau maksimal, apabila memiliki ciri pokok, antarlain adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar dan mengajar itu bagi siswa merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan, karena pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Adapun visualisasinya tentang pembelajaran dikatakan benar-benar baik atau maksimal, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Pengajaran yang Optimal
(Sumber: Sardiman A.M., 1992: 50)

Menurut Slameto (1995: 3), “terdapat enam ciri belajar yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup semua aspek tingkah laku”. Perubahan tingkah laku hasil belajar disadari oleh siswa ketika mengetahui adanya perubahan dalam dirinya, misalnya dari tidak biasa bermain bola basket menjadi terampil. Perubahan ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin banyak usaha belajar yang dilakukan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dan sempurna dari pada sebelumnya.

Menurut E. Mulyasa (2002: 100) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sedangkan menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Pengertian pembelajaran seperti yang telah di jelaskan di atas memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan belajar dan mengajar, bagaimana keadaan guru, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya. Kondisi tersebut diciptakan agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Sedangkan yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya memecahkan masalah. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua peristiwa secara bersamaan yakni di dalam ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi.

Berdasarkan uraian di atas menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi edukatif antara guru yang mengajar dan peserta didik yang menerima serta bagaimana peserta didik mempelajarinya dan peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam setiap pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman A.M (1992: 28), tujuan belajar untuk pengembangan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu

seterusnya. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan atau kondisi belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berfikir kritis, dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, serta menerima pendapat orang lain”.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 04) untuk menekankan hasil belajar dan untuk memperjelas bahwa belajar merupakan tujuan dan bahan pembelajaran merupakan sarana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dan hal tersebut merupakan untuk memperjelas bahwa belajar merupakan alat pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun pada kenyataannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar dan mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran, karena semua itu bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh dan untuk itu semua diperlukan sistem lingkungan atau kondisi yang mendukung.

5. Pembelajaran Permainan Bola Basket Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK untuk kelas XI mencakup beberapa macam sub materi baik pada semester pertama dan kedua. Kegiatan pembelajaran PJOK khususnya bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan kurang berjalan dengan lancar guru hanya sebatas menyampaikan materi dan didukung sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang terawat. Sedangkan materi permainan bolabasket diberikan disemester satu. Kegiatan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, yaitu hari kamis, jum'at dan sabtu. Dilaksanakan selama 3 jam pembelajaran untuk satu kali pertemuan, dimana untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit, Jadi untuk satu kali pertemuan adalah 3 x 45. SMK Muda Patria Kalasan memiliki 1 lapangan bolabasket yang masih layak digunakan untuk bermain dan mempunyai sekitar 2 bolabasket yang masih layak pakai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Muda Patria Kalasan sebagai salah satu lembaga pendidikan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan olahraga bolabasket. pembelajaran bolabasket berguna untuk memperluas wawasan dan kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan berolahraga. Dengan mengikuti pembelajaran akan membantu siswa meningkatkan pengetahuan sesuai dengan program pelajaran yang diajarkan.

6. Karakteristik Siswa SMA/SMK dalam Belajar

Sebagai manusia yang memiliki potensi kodrati, peserta didik memungkinkan untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok makhluk yang sempurna. Istilah pertumbuhan pada diri peserta didik lebih diartikan sebagai bertambahnya tinggi badan, berat badan, semakin efektifnya fungsi-fungsi otot tubuh dan organ fisik, organ panca indera, kekekaran tubuh, dan lain-lain yang menyangkut kemajuan aspek fisik. Sedangkan istilah perkembangan diartikan sebagai semakin optimalnya kemajuan aspek psikis peserta didik seperti kemampuan cipta, rasa, karsa, karya, kematangan pribadi pengendalian emosi, kepekaan spiritualitas, keimanan dan ketakwaan.

Sebelum membahas mengenai anak didik dalam kaitannya sebagai siswa atau subjek dalam proses belajar, perlu kiranya melihat diri anak didik itu sebagai manusia. Soal manusia adalah kunci utama kegiatan pendidikan. Bagaimana manusia itu bertindak laku, apa yang menggerakkan manusia itu sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam berbagai perilaku kehidupan. Dalam hal ini sebagai manusia yang memiliki potensi kodrati ada beberapa pengertian pokok tentang manusia yang sangat relevan untuk memahami hakikat anak didik sebagai subjek belajar dan sebagai manusia (Sardiman A.M. 1992: 108). Adapun pengertian-pengertian pokok tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia pada dasarnya memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya.
- b. Dalam diri manusia ada fungsi yang bersifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial individu.
- c. Manusia mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya sendiri.

- d. Manusia pada hakikatnya dalam proses “menjadi”, akan berkembang terus.
- e. Dalam dinamika kehidupan individu selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik.
- f. Manusia merupakan suatu keberadaan berpotensi yang perwujudannya merupakan hal yang tak terduga, tetapi potensi itu bersifat terbatas.
- g. Lingkungan adalah penentu tingkah laku manusia dan tingkah laku itu merupakan kemampuan yang dipelajari.

Dari ketujuh pengertian pokok tersebut jika di aplikasikan untuk memahami konsep pendidikan dan hakikat siswa atau peserta didik, dapatlah direlevansikan dengan ketiga aliran tentang perkembangan peserta didik, teori tersebut antara lain: teori nativisme, teori empirisme dan akhirnya bermuara pada aliran teori yang ketiga yaitu, konvergensi.

Menurut Depdikbud (1994: 4) siswa SMA adalah peserta didik pada suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai maka siswa mendapatkan sesuatu yang sangat berharga untuk bekal di masa yang akan datang. Diharapkan di era globalisasi saat ini siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berprestasi.

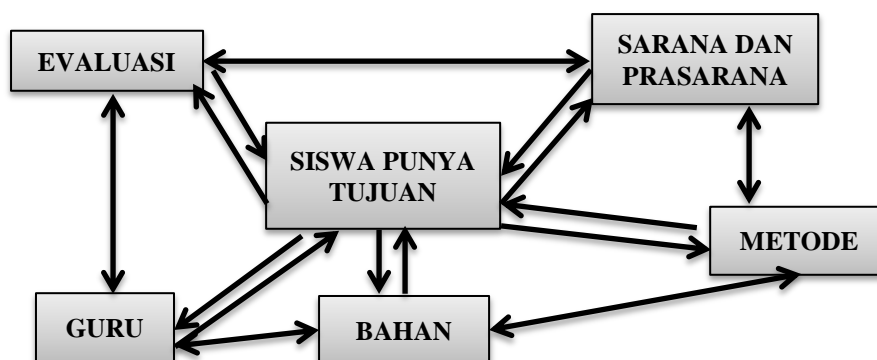
Menurut Sukintaka (1992: 45-46), karakteristik pelajar pada tingkat SMA/SMK kira-kira berumur 16-18 tahun, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Karakteristik jasmani
 - 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
 - 2) Senang kepada keterampilan yang baik, bahkan mengarah kepada gerak akrobatik.

- 3) Anak laki-laki keadaan jasmani sudah cukup matang.
 - 4) Anak putri proporsi tubuhnya makin lebih baik.
 - 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.
 - 6) Mampu membangun kemauan dengan sangat mengagumkan.
- b. Psikis dan mental
- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang
 - 3) Membutuhkan banyak pengalaman dari segala segi
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang idealnya dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah (pendidikan, pekerjaan, perkawinan, peristiwa dunia dan politik, kepercayaan).
- c. Sosial
- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis
 - 2) Lebih bebas
 - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik
 - 4) Senang kepada kebebasan diri dan berpetualangan
 - 5) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik
 - 6) Tidak senang kepada persyaratan-persyaratan yang ditentukan kedua orang tuanya
 - 7) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan motorik
- Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuhnya akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga siap menerima pembelajaran yang lebih kompleks lagi.

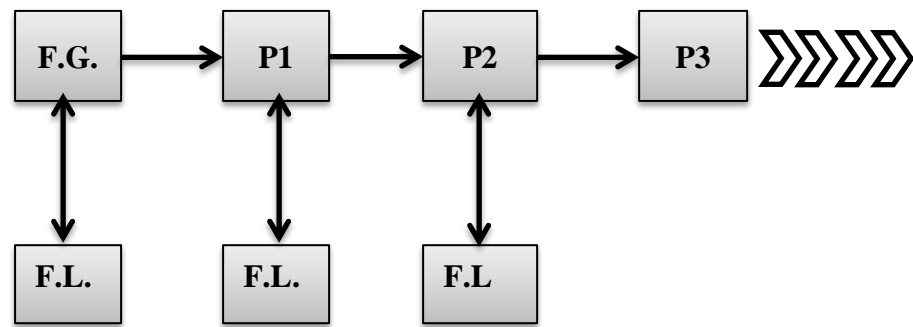
Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar dan mengajar, dengan demikian tidak tepat jika dikatakan bahwa siswa atau peserta didik itu sebagai objek dalam proses belajar. Dalam mengembangkan talenta siswa belum mencapai tingkat maksimal dalam mengembangkan talenta atau potensi dan kemampuannya tetapi siswa atau peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talenta tertentu, oleh karena itu siswa disebut subjek dari proses belajar. Siswa senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi dirinya secara utuh. Dalam hal ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar dan mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu

subjek yang memiliki bekal dan kemampuan, dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Belajar yang lebih efektif hanya mungkin, kalau siswa itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah. Adapun visualisasinya tentang anak didik atau peserta didik sebagai pokok persoalan (subjek), yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Siswa atau Peserta Didik Sebagai Pokok Persoalan
(Sumber: Sardiman A.M., (1992: 110))

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh Faktor internal dan faktor eksternal serta proses dan pentahapan pertumbuhan serta perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan individu di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu potensi yang dibawa sejak lahir juga dipengaruhi oleh pengalaman yang sama-sama mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun penjelasan secara visualisasi dari teori interaksi yang telah melalui pengembangan tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai dari dinamika pasca pertemuan dua faktor bawaan dan lingkungan, adalah sebagai berikut:



F.G. (Faktor Genetik), F.L. (Faktor Lingkungan), P (Pribadi)

Gambar 5. Dinamika Perkembangan Anak

(sumber: Dwi Siswoyo, 2008: 95-97)

Dalam hal ini pribadi anak yang semula masih belum berkembang dengan dilambangkan F.G. (Faktor Genetik) kemudian mengalami perkembangan menjadi yang lebih baik yang dilambangkan dengan P1,P2, P3 (Pribadi 1,2,3) dan seterusnya setelah secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan yang dilambangkan dengan F.L. (Faktor Lingkungan)

Menurut Gassel dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) yang dikutip oleh Dwi Siswoyo, dkk., (2008: 98) menyatakan bahwa teori perkembangan fisik peserta didik mencakup berat badan, termasuk perkembangan motorik. Dalam pendidikan, perkembangan fisik anak mencakup pengembangan kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kecekatan (*agility*), dan keseimbangan (*balance*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMA telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh menjadi lebih kuat dan lebih baik. Maka kemampuan motorik dan keadaan psiskisnya juga telah siap menerima materi pembelajaran untuk peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi belajar PJOK khususnya

bola basket yang lebih tinggi. Kita harus menyadari bahwa pertumbuhan sendiri menimbulkan situasi-situasi tertentu yang menimbulkan masalah tingkah laku. Anak-anak khususnya remaja yang tingkat pertumbuhan cepat, lambat, atau tidak teratur sering menimbulkan masalah-masalah pengajaran. Oleh karena itulah diperlukan dari pihak sekolah untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan dan harapan dari suatu pengajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fyca Mardiana (2014) dengan judul “Faktor Pendukung Prestasi Bolabasket Peserta Ekstrakurikuler Bola basket di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta”, bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok yang berjumlah 25 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok berdasarkan faktor endogen dari indikator diantaranya adalah sebagai berikut: (1) fisik dengan persentase

sebesar 89,00% masuk kategori sangat tinggi dan (2) atlet persentase sebesar 82,11% masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan faktor eksogen dari indicator: (1) pelatih dengan persentase sebesar 91,33% masuk kategori sangat tinggi, (3) organisasi persentase sebesar 86,53% masuk kategori sangat tinggi, (4) kompetisi sebesar 88,71% masuk kategori sangat tinggi, dan (5) keluarga persentase sebesar 87,00% masuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok berdasarkan faktor endogen sebesar 85,74% masuk kategori sangat tinggi dan faktor eksogen sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanto (2012) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bantul, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berjumlah 36 yang aktif mengajar di SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan instrumennya menggunakan angket. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul terdiri dari empat faktor, yaitu siswa, guru,

kurikulum, dan sarana prasarana. Dari ke empat faktor tersebut, faktor kurikulum merupakan faktor pendukung yang paling tinggi yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 122,33 dan memiliki presentase sebesar 26,28% dari keempat faktor tersebut. Urutan kedua adalah faktor guru dengan rata-rata nilai sebesar 118,73 dan memiliki persentase sebesar 25,51% dari keempat faktor tersebut. Urutan ketiga adalah faktor sarana dan prasarana dengan rata-rata nilai sebesar 115,60 dan memiliki presentase sebesar 24,84% dari keempat faktor tersebut, dan urutan yang terakhir adalah faktor siswa dengan rata-rata nilai sebesar 108,80 dan memiliki presentase sebesar 23,37% dari keempat faktor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor kurikulum merupakan faktor yang paling mendukung pembelajaran karena kurikulum merupakan cetak biru, atau pedoman setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik maka pembelajaran bolabasket di SMK harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Pada setiap proses pembelajaran selalu akan terjadi baik secara fisik maupun non fisik pada diri pelajar dan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal fungsi psikis pelajar harus aktif. Dengan demikian serapan informasi yang banyak sehingga bila informasi tersebut dipersonalisasi hasilnya juga akan lebih banyak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bolabasket harus ditunjang dengan faktor sarana dan prasarana yang memadai selain dari faktor guru dan siswa itu

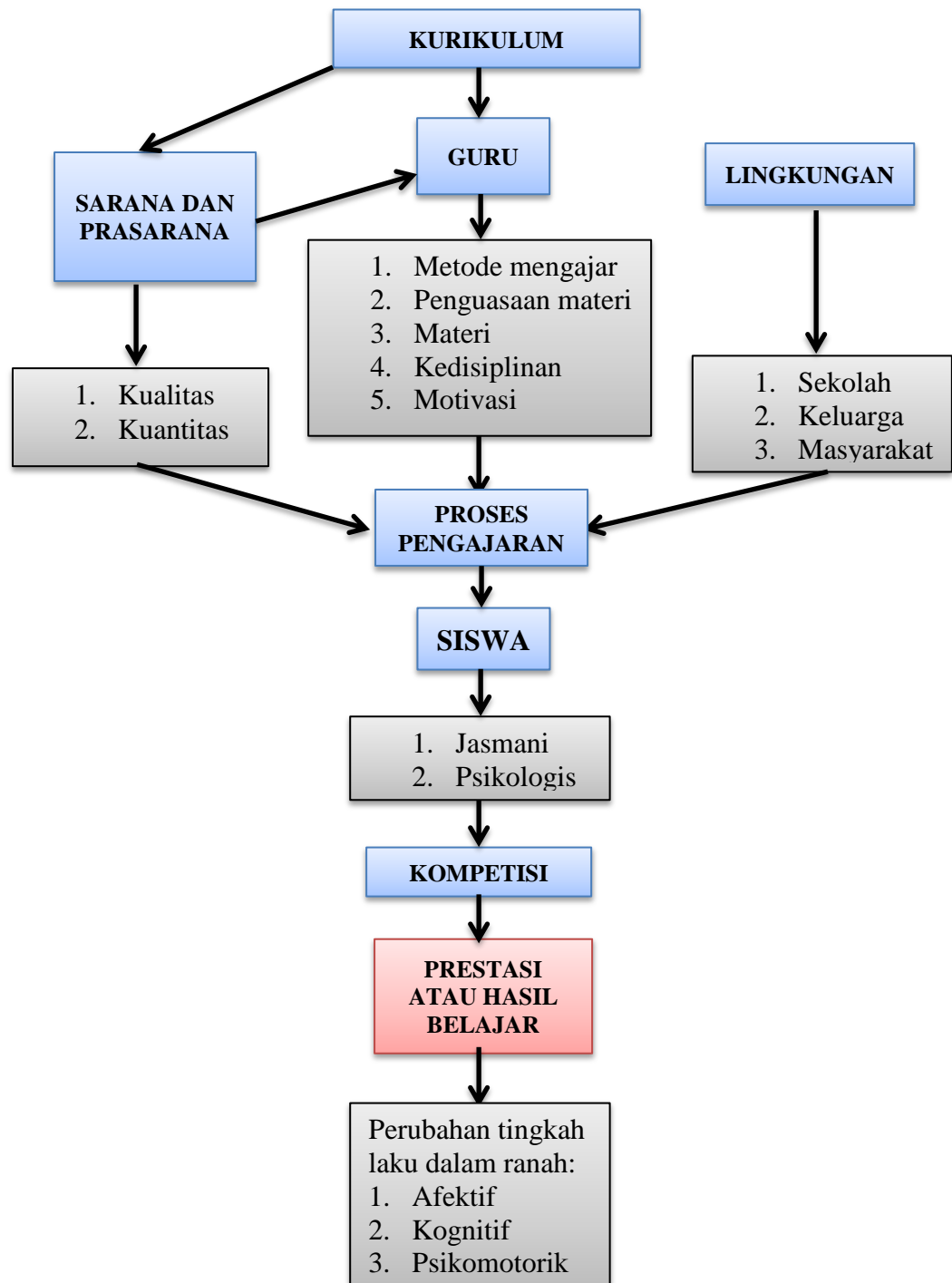
sendiri. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar yang telah ditentukan dan juga dapat memenuhi semua kebutuhan siswanya. Selain hal tersebut keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajarannya. Siswa harus mempunyai motivasi dan juga kondisi serta postur tubuh yang mendukung. Karena jika tidak maka tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai. Disini guru juga memegang peranan penting, karena cepat lambatnya siswa dalam menerima materi tergantung dari metode yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani.

Di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman pembelajaran bolabasket kurang mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut hal ini dikarenakan ada berbagai faktor yang kurang mendukung meliputi beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Faktor siswa meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan sedangkan mengenai faktor guru meliputi faktor metode mengajar guru, faktor materi yang diberikan oleh guru, faktor kedisiplinan dan motivasi dari guru serta faktor penguasaan materi oleh guru. Faktor sarana dan prasarana meliputi faktor kualitas atau mutu dan faktor jumlah atau kuantitas. Sedangkan faktor lingkungan meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya dapat mengganggu hasil yang diperoleh siswa itu sendiri. Selain itu juga bisa diungkap apa saja faktor pendukung belajar bolabasket yang ada dalam pembelajaran PJOK di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman. Dengan demikian dapat dikenalkan cabang

olahraga bolabasket sehingga menimbulkan minat, ketersediaan alat dan fasilitas memegang peranan penting dalam perkembangan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas maka sangatlah penting untuk mengetahui faktor-faktor pendukung prestasi belajar pada pembelajaran bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan sebagai penentu pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk evaluasi pembelajaran bolabasket agar dapat berprestasi dengan maksimal pada saat jalannya proses pembelajaran, dan dapat mengetahui faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung prestasi belajar bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan sehingga dapat dicari pemecahannya. Adapun bagan penentu prestasi belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Bagan Penentu Prestasi Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung prestasi belajar bolabasket siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman dalam pembelajaran PJOK yaitu sesuatu yang mendukung prestasi siswa kelas XI dalam belajar permainan bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan. Faktor pendukung ialah bagian atau unsur yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar bolabasket. Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu terdiri dari dua faktor utama, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga indikator yaitu fisik siswa, psikologis siswa, dan kelelahan siswa, sedangkan faktor eksternal dibagi

menjadi tiga indikator yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dengan indikator fisik meliputi: keadaan siswa sehat baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit dan panca indera masih berfungsi dengan baik pada individu siswa. Indikator psikologis meliputi: sikap, minat, bakat dan motivasi. Indikator kelelahan meliputi: fisik dan psikis. Faktor eksternal dengan indikator lingkungan keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Indikator lingkungan sekolah meliputi: guru, sarana dan prasarana, kurikulum, organisasi. Indikator masyarakat meliputi motivasi dari masyarakat dalam bentuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar bolabasket, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat. Dari semua indikator yang dijelaskan diatas akan diukur dengan menggunakan angket yang hasilnya berupa skor. Angket ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket siswa XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Suharsimi Arikunto, (2002: 108). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dan XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 52 siswa yang terdiri dari siswa elektronika industri kelas XI A berjumlah 20 siswa, XI B berjumlah 22 siswa, dan XI teknik komputer jaringan berjumlah 10 siswa. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan penelitian populasi sehingga seluruh responden dijadikan subjek penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap pendukung prestasi belajar bolabasket siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Menurut suharsimi Arikunto (2002: 128) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket maka instrumen yang digunakan adalah angket.

Menurut Husein Umar (1999: 53) didalam membuat angket, perlu diketahui bahwa angket di samping bertujuan untuk menampung data sesuai dengan kebutuhan, juga merupakan suatu kertas kerja yang harus ditatalaksanakan secara

baik. Oleh karenanya ada beberapa karakteristik dalam membuat angket agar dapat dikatakan bahwa angket yang dibuat telah efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, konstrak dalam penelitian ini adalah pendukung prestasi siswa kelas XI dalam belajar bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar bolabasket siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari pendukung yang akan diteliti atau diukur. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

Faktor yang dimaksud adalah faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket. Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Intern (siswa) berindikasikan:

- a) Faktor jasmani
- b) Faktor psikologis
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Ekstern berindikasikan:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar bolabasket siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman, dalam penelitian ini terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Dalam menyusun butir angket hendaknya menggunakan kalimat yang sederhana namun jelas dan butir pertanyaan harus mudah dimengerti dan dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 49 butir pertanyaan. Responden menjawab dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pernyataan. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrument, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one*

shoot. Ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian sesungguhnya. Menurut Imam Gahazali (dalam Fyea Mardiana, 2014: 38), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja”. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket mengenai faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI dalam proses pembelajaran PJOK, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal
			+	-	
Faktor-faktor pendukung prestasi belajar permainan bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta	1. Internal	a. Faktor jasmani	1, 2,	3, 4,	4
		b. Faktor psikis	5, 6, 7, 8, 11, 12,	9, 10, 13	9
		c. Faktor Kelelahan	14, 15, 16, 19,	17, 18	6
	2. eksternal	a. Faktor keluarga	21, 23,	20, 22	4
		b. Faktor sekolah	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46	33, 41, 44	23
		c. Faktor masyarakat	48, 49	47	3
Jumlah			36	13	49

Agar data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor dalam bentuk skala *Likert* yang dimodifikasi.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan dibawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan ketegori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kea rah setuju atau kea rah tidak setuju. Jika disediakan ketegori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring para responden.

Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif pernyataan jawaban, yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS). Kisi kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

d. Konsultasi Ahli (*Expert Judgment*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan atau melakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket penelitian. *Expert judgment*/dosen ahli dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yang terdiri dari dosen pembimbing dan dosen di luar

pembimbing. Sebagai dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuisioner yang diberikan langsung keresponden. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151-152), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup (*close questionnaire*), yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket.

- a. Peneliti mencari data siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 52 siswa.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti mencari surat ijin penelitian dari Dekan di FIK-UNY, Peneliti datang ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk meminta ijin kepada kepala sekolah dan membuat janji dengan guru PJOK.
- d. Peneliti menyebarkan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket kepada responden, kemudian responden langsung diperintahkan mengisi.

- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- f. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodingan.
- g. Setelah melakukan proses pengkodingan, peneliti melakukan pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft excel 2010* dan *SPSS 17 for Windows*.

E. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144), baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144), adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah X dikalikan dengan Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

(Sumber : Sugiyono, 2003)

Berdasarkan hasil analisis harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dan harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung yang diperoleh lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah. Dengan pedoman bila r hitung \geq r tabel pada signifikansi 5% maka butir valid.

Setelah diuji validitas dengan menggunakan program komputer SPSS seri 17 dapat diketahui hasil dengan teknik uji korelasi pearson product moment pada taraf signifikansi 5% dan dikonsultasikan dengan r tabel 0,268 karena N = 52 maka instrumen yang digunakan valid jika r hitung \geq r tabel. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 35. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran halaman.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen.

Menurut Sugiyono (2008), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka apabila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

Menurut Santoso (2005) reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan disini berarti kuisioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi lain. Salah satu mengukur reliabilitas adalah dengan metode *one shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran kolerasi antar jawaban. Pada program SPSS seri 17, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuisioner dianggap reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0.60.

Rumus reliabilitas yang akan digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_1^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Rumus untuk mencari varians sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

(Sumber : Sugiyono, 2003)

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang menggunakan rumus Cronbach's *Alpha* kemudian dikonsultasikan dengan nilai *alpha* minimal yaitu 0,60 menunjukkan bahwa instrumen reliabel atau layak digunakan, karena nilai *alpha* dengan koefisien realibilitas sebesar $0.941 > 0.60$. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan bantuan program komputer SPSS seri 17, hasil selengkapnya disajikan pada lampiran halaman.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal
			+	-	
Faktor-faktor pendukung prestasi belajar permainan bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta	1. Internal	a. Faktor jasmani	1, 2,	3, 4,	4
		b. Faktor psikis	5, 6, 7, 8, 11, 12,	9, 10, 13	9
		c. Faktor Kelelahan	14, 15,16, 19,	17, 18	6
	2. eksternal	a. Faktor keluarga	21, 23,	20, 22	4
		b. Faktor sekolah	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45,	33, 41, 44	22
		c.Faktor masyarakat	47, 48	46	3
Jumlah			36	12	48

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase. Analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung belajar bolabasket pada siswa kelas XI dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman. Agar lebih mudah dalam pendeskripsian kategori menurut pengelompokan skor hasil penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menskor sampai dengan memberikan predikat, Suharsimi Arikunto (2002: 209-210) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor jawaban dari setiap responden.

Dalam penelitian ini terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif terdapat empat jawaban alternatif yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Untuk pernyataan negative juga terdapat empat jawaban alternative yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4.

2. Menjumlahkan skor.

Dalam penelitian ini penjumlahan skor untuk setiap responden dan untuk setiap faktor serta keseluruhan faktor, setelah selesai menskor jawaban setiap butir dalam angket kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor dan jumlah keseluruhan skor faktor yang menggambarkan faktor-faktor pendukung belajar bolabasket siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman.

3. Menentukan kategori

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) Kategori terdiri dari empat kriteria yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Dasar penentuan kategori tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian, serta lebih memudahkan dalam menentukan interval sehingga analisis datanya lebih mudah. Cara penghitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian *skoring* atau penilaian dengan kriteria konversi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 266), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian Pengelolaan Hasil Penelitian dengan Kriteria Konversi

No.	Kategori	Persentase
1	Baik	76% - 100%
2	Cukup	56% - 75%
3	Kurang Baik	40% - 55%
4	Tidak Baik	0 - 39%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Waktu, Subjek, dan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muda Patria Kalasan Sleman dan dilakukan pada bulan Desember 2014 - Januari 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Sleman yang berjumlah 52 siswa.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden atas angket untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pencapaian prestasi belajar bola basket SMK Muda Patria Kalasan. Data untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang mendukung pencapaian prestasi belajar bolabasket di SMK Muda Patria Kalasan di ungkapkan dengan angket yang terdiri dari 49 pertanyaan dan terbagi dalam dua faktor, yaitu sebagai berikut: (1) internal meliputi fisik, psikologis, kelelahan, (2) faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi katagori masing-masing variabel untuk mengetahui kecenderungan variabel secara rinci. Berikut adalah tabel data yang diperoleh secara keseluruhan.

2. Analisis Data

a. Deskriptif Persentase Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang faktor pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas IX di SMK MUDA PATRIA Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah, perlu dideskripsikan secara masing-masing dari faktor-faktor yang diteliti. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian faktor pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas IX di SMK MUDA PATRIA Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	16	30,8
Cukup	35	67,3
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel di atas, faktor pendukung faktor-faktor pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 16 orang (30,8%) menyatakan kategori baik, 35 orang (67,3%) menyatakan kategori cukup, 0 orang (0%) menyatakan kategori Kurang baik, 1 orang (1,9%) menyatakan kategori tidak baik.

1) Faktor Internal

Hasil analisis deskriptif untuk faktor internal disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal.

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	18	34,6
Cukup	33	63,5
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1,9
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel di atas, faktor-faktor internal pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 18 orang (34,6%) menyatakan kategori baik, 33 orang (63,5%) menyatakan kategori cukup, 0 orang (0%) menyatakan kategori Kurang baik, 1 orang (1,9%) menyatakan kategori tidak baik.

a) Fisik

Hasil analisis deskriptif untuk faktor fisik disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal pada Indikator Fisik

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	10	19,2
Cukup	40	76,9
Kurang Baik	1	1,9
Tidak Baik	1	1,9
Total	52	100,0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (19.2%) memiliki faktor fisik baik, 40 siswa (76.9%) cukup, 1 siswa (1.9%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor fisik dalam kondisi cukup.

b) Psikologi

Hasil Analisis deskriptif untuk faktor psikologi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal pada Indikator Psikologi

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	15	28.8
Cukup	35	67.3
Kurang Baik	1	1.9
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (28.8%) memiliki faktor psikologi baik, 35 siswa (67.3%) cukup, 1 siswa (1.9%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor psikologi dalam kondisi cukup.

c) Kelelahan

Hasil analisis deskriptif untuk faktor kelelahan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal pada Indikator Kelelahan

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	18	34.6
Cukup	31	59.6
Kurang Baik	2	3.8
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak sebanyak 18 siswa (34.6%) memiliki faktor kelelahan baik, 31 siswa (59.6%) cukup, 2 siswa (3.8%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor kelelahan dalam kondisi cukup.

2) Faktor Eksternal

Hasil analisis deskriptif untuk faktor internal disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Eksternal

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	10	19,2
Cukup	41	78,9
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel di atas, faktor-faktor eksternal pendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 10 orang (19,2%) menyatakan kategori baik, 41 orang (78,9%) menyatakan kategori cukup, 0 orang (0%) menyatakan kategori Kurang baik, 1 orang (1,9%) menyatakan kategori tidak baik.

a) Lingkungan Keluarga

Hasil analisis deskriptif untuk faktor lingkungan keluarga disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Eksternal pada Indikator Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	7	13.5
Cukup	44	84.6
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 7 siswa (13.5%) memiliki faktor lingkungan keluarga baik, 44 siswa (84.6%) cukup, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor lingkungan keluarga dalam kondisi cukup.

b) Lingkungan Sekolah

Hasil analisis deskriptif untuk faktor lingkungan sekolah disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Data deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal Pada Indikator Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	16	30.8
Cukup	35	67.3
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (30.8%) memiliki faktor lingkungan sekolah baik, 35 siswa (67.3%) cukup, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor lingkungan sekolah dalam kondisi cukup.

c) Lingkungan Masyarakat

Hasil analisis deskriptif untuk faktor lingkungan masyarakat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Data Deskriptif Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bolabasket pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan Faktor Internal Pada Indikator Masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	5	9.6
Cukup	25	48.1
Kurang Baik	18	34.6
Tidak Baik	4	7.7
Total	52	100.0

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 5 siswa (9.6%) memiliki faktor lingkungan masyarakat baik, 25 siswa (48.1%) cukup, 18 siswa (34.6%) kurang baik, dan 4 siswa (7.7%) tidak baik. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor lingkungan masyarakat dalam kondisi cukup.

B. Pembahasan

1. Faktor Internal

a. Fisik

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari sebanyak 52 responden yang berjumlah 10 siswa (19.2%) memiliki faktor fisik baik, 40 siswa (76.9%) cukup, 1 siswa (1.9%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Meskipun data menunjukkan kecenderungan responden memiliki faktor fisik cukup namun fisik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar bolabasket. Hal ini berarti semakin baik faktor fisik yang dimiliki belum tentu prestasi belajar bola basketnya semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah faktor fisik yang dimiliki belum tentu prestasi belajar bolabasketnya semakin rendah.

b. Psikologi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah 52 responden, 15 siswa (28.8%) memiliki faktor psikologi baik, 35 siswa (67.3%) cukup, 1 siswa (1.9%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor psikologi yang cukup dalam bolabasket. Adanya pengaruh faktor psikologi terhadap prestasi belajar bolabasket menunjukkan bahwa semakin baik faktor psikologi yang dimiliki siswa maka prestasi belajar bolabasketnya semakin baik, sebaliknya semakin rendah faktor psikologi yang dimiliki siswa maka prestasi belajar bolabasketnya akan semakin rendah.

c. Kelelahan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah 52 responden, 18 siswa (34.6%) memiliki faktor kelelahan baik, 31 siswa (59.6%) cukup, 2 siswa (3.8%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor kelelahan yang cukup dalam bolabasket. Adanya pengaruh faktor kelelahan terhadap prestasi belajar bola basket menunjukkan bahwa semakin baik faktor kelelahan yang dimiliki siswa maka prestasi belajar bolabasketnya semakin baik, sebaliknya semakin rendah faktor kelelahan yang dimiliki siswa maka prestasi belajar bolabasketnya akan semakin rendah.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah 52 responden, 7 siswa (13.5%) memiliki faktor lingkungan keluarga baik, 44 siswa (84.6%) cukup, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor lingkungan keluarga yang cukup dalam bolabasket. Adanya pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bolabasket menunjukkan bahwa semakin baik faktor lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa terhadap bolabasketnya semakin baik, sebaliknya semakin rendah faktor lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa terhadap bolabasketnya akan semakin rendah.

b. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah 52 responden, 16 siswa (30.8%) memiliki faktor lingkungan sekolah baik, 35 siswa (67.3%) cukup, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 1 siswa (1.9%) tidak baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor lingkungan sekolah yang cukup dalam bola basket. Adanya pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bolabasket menunjukan bahwa semakin baik faktor lingkungan sekolah maka prestasi belajar siswa terhadap bolabasketnya semakin baik, sebaliknya semakin rendah faktor lingkungan sekolah maka prestasi belajar siswa terhadap bolabasketnya akan semakin rendah.

c. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa lingkungan masyarakat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas IX di SMK Muda Patria Kalasan dengan nilai signifikansi sebesar $0.074 > 0.05$.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari jumlah 52 responden, 5 siswa (9.6%) memiliki faktor lingkungan masyarakat baik, 25 siswa (48.1%) cukup, 18 siswa (34.6%) kurang baik, dan 4 siswa (7.7%) tidak baik. Meskipun data menunjukkan kecenderungan responden memiliki faktor lingkungan masyarakat cukup namun faktor lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar bolabasket. Hal ini menunjukkan semakin baik faktor lingkungan masyarakat yang dimiliki belum tentu prestasi belajar bolabasketnya semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah faktor lingkungan masyarakat yang dimiliki belum tentu prestasi belajar bolabasketnya semakin rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor pendukung prestasi belajar permainan bolabasket pada siswa kelas IX di SMK MUDA PATRIA Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta menunjukkan kategori cukup, berdasarkan faktor internal dari indikator: (1) fisik dengan persentase sebesar 76,9% masuk dalam kategori cukup, (2) psikologi dengan persentase 67,3% masuk dalam kategori cukup, (3) kelelahan dengan persentase 59,6% masuk dalam kategori cukup. Sedangkan faktor eksternal dari indikator: (1) lingkungan keluarga dengan persentase 84,6% masuk dalam kategori cukup, (2) sekolah dengan persentase 67,3% masuk dalam kategori cukup, (3) lingkungan masyarakat dengan persentase 48,1% masuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya apa saja faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar bolabasket pada siswa kelas XI dapat digunakan sebagai acuan bahwa dalam memperoleh prestasi belajar bolabasket memerlukan faktor pendukung untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran atau proses transfer ilmu kepada siswa agar memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor internal meliputi: faktor psikologi, faktor kelelahan, faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap

keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar bolabasket ketika mengikuti jalannya proses pembelajaran

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Jumlah butir dalam tiap faktor tidak sama, butir pada indikator sekolah terlalu banyak jika dibanding butir pada indikator yang lain.

D. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk SMK MUDA PATRIA Kalasan, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar terutama terkait bolabasket sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis di Sekolah lain, guna memperbaiki kualitas belajar siswa, terutama dalam prestasi belajar bolabasket.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus S Suryobroto. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Susanto. (2011). Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Skripsi Yogyakarta*: FIK UNY.
- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun & Yudha, M.Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arijo. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BSNP. (2006). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiantoro. (2003). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Diktat Kuliah Keterampilan BolaBasket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdikbud. (1994). *Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Fyea Mardiana. (2014). Faktor-faktor Pendukung Prestasi Bolabasket Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket di SMAN 1 Depok Sleman. *Skripsi Yogyakarta*: FIK UNY.

- Hall wissel. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran dan Teknik. Alih Bahasa. Bagus Pribadi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasan Chalidjah. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Sodikun. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Jhon Oliver. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- Joni Raka. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P2tk Dirjendikti.
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Murni. (2000). *Renang*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (bahan kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuril Ahmadi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Permainan Bolabasket*. Solo: Era Intermedia.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.Dirjendikti.
- Santoso. (2001). *Mengolah Data Statistic Secara Professional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- _____. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi SPSS 16.0 FOR Window*. Jakarta: PT. Gamedia.

- S. Nasution. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman AM. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Manajemen penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- _____. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi offset.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sitem Pendidikan Nasioanal*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd.

Dosen (PJKR) Pendidikan Olahraga FIK UNY

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Nico Prabowo

Nim : 11601244143

Program studi : (PJKR) Pendidikan Olahraga

Memohon kesediaan Bapak sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung Belajar Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Nopember 2014

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Peneliti

Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP.197209042001122001

Nico Prabowo
NIM.11601244143

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

NIP : 198201012005011001

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian angket yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” yang dibuat oleh:

Nama : Nico Prabowo

Nim : 11601244143

Prodi : (PJKR) Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja tersebut (√)

- ☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Catatan (bila perlu)

Perbaikan pada subtitel angket
dan penghilangan beberapa pertanyaan

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Nopember 2014

Validator,



Herka Maya Jatmika, M.Pd.
NIP. 198201012005011001

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang:

“FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PRESTASI BELAJAR PERMAINAN
BOLABASKET PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUDA PATRIA
KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”

Nama : Nico Prabowo

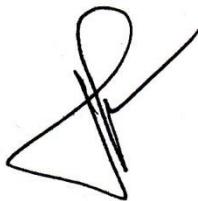
Nim : 11601244143

Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi (PJKR)

Telah di periksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 01 Desember 2014

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

Dosen Pembimbing



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 691/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Desember 2014

Yth. : Ketua Yayasan Muda Patria
Jl. Solo Bogem No. 16, Kalasan
Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nico Prabowo
NIM : 11601244143
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Desember s.d. Januari 2015
Tempat/obyek : SMK Muda Patria, Kalasan, Sleman
Judul Skripsi : Faktor-faktor Pendukung Prestasi Belajar Permainan Bolabasket Pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Prof. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK Muda Patria, Sleman.
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs



Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN MUDA PATRIA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

SMK MUDA PATRIA KALASAN SLEMAN

Bidang Keahlian : TeknologidanRekayasa&TeknologiInformasidanKomunikasi

Program Keahlian : 1. TeknikElektronikaIndustri
2. TeknikKomputerdanJaringan

STATUS : Terakreditasi "A"

Jl. Solo Km. 16 BogemposKalasan 55571, Yogyakarta Phone : (0274) 496060

SURAT KETERANGAN
NomorSurat: 105/SD/SMK MP/I/2015

Kepala sekolah SMK MUDA PATRIA Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NICO PRABOWO
Nim : 11601244143
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Bola Basket Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta**" yang di laksanakan pada Desember 2014 s/d Januari 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 12 Januari 2015
Kepala Sekolah,

Handa Widyantara P., S.TP.



Uji Validitas Menggunakan Korelasi Product Moment Pearson

		Total
Pertanyaan1	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan2	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan3	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (2-Tailed)	.005
	N	52
Pertanyaan4	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan5	Pearson Correlation	.348*
	Sig. (2-Tailed)	.011
	N	52
Pertanyaan6	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan7	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan8	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan9	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan10	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-Tailed)	.003
	N	52
Pertanyaan11	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan12	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan13	Pearson Correlation	.348*
	Sig. (2-Tailed)	.011

	N	52
Pertanyaan14	Pearson Correlation	.331*
	Sig. (2-Tailed)	.016
	N	52
Pertanyaan15	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan16	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-Tailed)	.003
	N	52
Pertanyaan17	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan18	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan19	Pearson Correlation	.333*
	Sig. (2-Tailed)	.016
	N	52
Pertanyaan20	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan21	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan22	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-Tailed)	.005
	N	52
Pertanyaan23	Pearson Correlation	.344*
	Sig. (2-Tailed)	.012
	N	52
Pertanyaan24	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan25	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan26	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (2-Tailed)	.005

Lampiran 7. Uji Validitas

	N	52
Pertanyaan27	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan28	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan29	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan30	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan31	Pearson Correlation	.333*
	Sig. (2-Tailed)	.016
	N	52
Pertanyaan32	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-Tailed)	.004
	N	52
Pertanyaan33	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-Tailed)	.008
	N	52
Pertanyaan34	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan35	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan36	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan37	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan38	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan39	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-Tailed)	.005
	N	52

Pertanyaan40	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (2-Tailed)	.002
	N	52
Pertanyaan41	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan42	Pearson Correlation	.292*
	Sig. (2-Tailed)	.035
	N	52
Pertanyaan43	Pearson Correlation	.344*
	Sig. (2-Tailed)	.012
	N	52
Pertanyaan44	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan45	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	52
Pertanyaan46	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-Tailed)	.001
	N	52
Pertanyaan47	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-Tailed)	.010
	N	52
Pertanyaan48	Pearson Correlation	.331*
	Sig. (2-Tailed)	.016
	N	52
Pertanyaan49	Pearson Correlation	.331*
	Sig. (2-Tailed)	.016
	N	52

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

* . Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	137.15	232.211	.700	.926
Pertanyaan 2	137.17	232.420	.613	.926
Pertanyaan 3	137.31	234.492	.501	.927
Pertanyaan	137.69	232.923	.546	.927
Pertanyaan 5	136.90	237.696	.273	.929
Pertanyaan 6	137.44	230.604	.598	.926
Pertanyaan 7	137.25	229.093	.580	.926
Pertanyaan 8	137.50	229.824	.640	.926
Pertanyaan 9	137.33	234.538	.359	.928
Pertanyaan 10	136.98	235.000	.492	.927
Pertanyaan 11	137.42	231.621	.617	.926
Pertanyaan 12	137.71	233.033	.538	.927
Pertanyaan 13	137.79	248.954	-.275	.933
Pertanyaan 14	137.98	232.019	.388	.928
Pertanyaan 15	137.58	234.994	.367	.928
Pertanyaan 16	137.48	233.117	.424	.928
Pertanyaan 17	137.04	232.273	.573	.927
Pertanyaan 18	137.17	228.813	.671	.926
Pertanyaan 19	137.71	236.680	.289	.929
Pertanyaan 20	137.21	231.464	.624	.926
Pertanyaan 21	137.65	232.584	.490	.927
Pertanyaan 22	137.23	233.514	.559	.927
Pertanyaan 23	137.35	235.329	.455	.927
Pertanyaan 24	137.69	233.433	.550	.927
Pertanyaan 25	137.15	232.211	.700	.926
Pertanyaan 26	137.31	234.492	.501	.927
Pertanyaan 27	137.65	232.584	.490	.927
Pertanyaan 28	137.50	229.824	.640	.926
Pertanyaan 29	137.00	232.275	.590	.926
Pertanyaan 30	137.06	232.840	.521	.927
Pertanyaan 31	137.08	240.229	.113	.930
Pertanyaan 32	137.21	233.699	.569	.927
Pertanyaan 33	137.35	235.329	.489	.927
Pertanyaan 34	137.65	233.486	.554	.927
Pertanyaan 35	137.56	235.310	.258	.930
Pertanyaan 36	137.58	234.014	.414	.928
Pertanyaan 37	137.35	234.623	.364	.928
Pertanyaan 38	137.42	232.994	.465	.927
Pertanyaan 39	137.50	245.588	-.134	.932
Pertanyaan 40	137.29	232.915	.387	.928
Pertanyaan 41	137.15	232.211	.700	.926
Pertanyaan 42	137.21	236.248	.446	.928
Pertanyaan 43	137.35	235.329	.455	.927
Pertanyaan 44	137.38	231.810	.476	.927
Pertanyaan 45	137.56	233.232	.353	.929
Pertanyaan 46	137.17	232.420	.613	.926
Pertanyaan 47	137.73	236.318	.306	.929
Pertanyaan 48	137.98	232.019	.388	.928
Pertanyaan 49	137.98	232.019	.388	.928

ANGKET PENELITIAN
Faktor-faktor Pendukung Prestasi Belajar BolaBasket Pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor pendukung prestasi belajar permainan bola basket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, besar harapan saya atas kesediaan anda untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dibawah ini. Atas segala bantuan dan perhatian saya ucapkan terima kasih. Untuk itu mohon kesediaan para siswa/siswi untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk berikut:

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

- 1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
- 2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
- 3. Dimohon untuk menjawab semua butir pertanyaan.
- 4. Berilah tanda centang atau *checklist* (√) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :
✓ SS : Sangat Setuju
✓ S : Setuju
✓ TS : Tidak Setuju
✓ STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian Soal:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena lapangan bola basket cukup layak untuk proses pembelajaran		√		

C. Butir-Butir Pernyataan.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
	FAKTOR INTERNAL				
	FISIK	SS	S	TS	STS
1.	Karena saya sehat, maka mendorong saya untuk mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah.				
2.	Saya tidak hanya menjaga kebugaran tubuh dengan mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah.				
3.	Cedera pada saat proses pembelajaran PJOK menghambat saya dalam belajar bola basket.				
4.	Keterbatasan kondisi fisik menghambat saya mengikuti proses pembelajaran bola basket.				
	PSIKOLOGIS	SS	S	TS	STS
5.	Saya senang pada pelajaran yang jenisnya permainan.				
6.	Saya berminat mengikuti proses pembelajaran bola basket .				
7.	Saya ingin berprestasi dalam belajar bola basket.				
8.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena mudah dipelajari.				
9.	Gerakan permainan yang sulit membuat saya malas mengikuti pembelajaran bola basket.				
10.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena bakat dibidang olahraga tersebut lebih menonjol daripada bidang yang lain.				
11.	Saya sangat suka permainan bola basket, oleh sebab itu saya mengikuti proses pembelajaran.				
12.	saya berperan aktif pada saat pembelajaran bola basket berlangsung				
13.	Saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bola basket				
14.	Saya kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran bola basket.				
	KELELAHAN	SS	S	TS	STS
15.	Sekalipun mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah, waktu istirahat saya terasa cukup.				
16.	Untuk meningkatkan daya tahan tubuh saya, saya giat belajar bola basket saat proses pembelajaran.				
17.	Saya tidak menyukai pelajaran bola basket karena banyak bergerak dan membuat tubuh saya cepat lelah.				
18.	Pelajaran bola basket menghambat saya untuk mengikuti kegiatan yang lain karena membutuhkan tenaga yang cukup besar.				

Lampiran 9. Instrumen Angket Penelitian

19.	Meskipun mengikuti pelajaran bola basket, tidak membuat tubuh saya cepat lelah sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar pada malam hari.				
FAKTOR EKSTERNAL					
LINGKUNGAN KELUARGA		SS	S	TS	STS
20.	Selain orang tua, keluarga saya kurang menyukai olahraga bola basket.				
21.	Orang tua saya mendukung saya dalam belajar bola basket.				
22.	Orang tua saya kurang memotivasi saya untuk meraih prestasi belajar di bidang olahraga terutama bola basket.				
23.	Saya menyukai pelajaran bola basket karena saudara saya juga menyukai olahraga tersebut.				
LINGKUNGAN SEKOLAH		SS	S	TS	STS
24.	Dalam mengajar PJOK, guru lulusan dari jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR).				
25.	Dalam mengajar guru menggunakan alat dan fasilitas yang ada.				
26.	Guru menggunakan media gambar dalam penyampaian materi.				
27.	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.				
28.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada saat jalannya proses pembelajaran.				
29.	Guru sangat baik dan ramah terhadap siswa.				
30.	Guru datang tepat waktu.				
31.	Guru menggunakan pakaian olahraga saat mengajar praktik.				
32.	Kondisi lapangan cukup baik untuk pelaksanaan proses pembelajaran bola basket.				
33.	Keadaan papan pada ring basket yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya kurang baik.				
34.	Bola yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya masih baik.				
35.	Jumlah bola yang tersedia untuk proses pembelajaran sudah memadai.				
36.	Fasilitas pendukung olahraga bola basket seperti buku-buku tentang bola basket tersedia di perpustakaan.				
37.	Sekolah menyediakan dana untuk ketersediaan alat/fasilitas.				

Lampiran 9. Instrumen Angket Penelitian

38.	Tersedia perkakas untuk pembelajaran bola basket.				
39.	Tersedia gudang penyimpanan alat olahraga yang dimiliki sekolah.				
40.	Kepala sekolah selalu menyetujui adanya rencana anggaran dan dana untuk mendukung pencapaian prestasi belajar dalam bidang olahraga, terutama bolabasket.				
41.	Tidak adanya petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas.				
42.	Alokasi waktu untuk pembelajaran di sekolah telah disesuaikan dengan kurikulum 2013				
43.	Guru menggunakan prinsip mengajar dari yang mudah ke yang sulit.				
44.	Pengurus organisasi siswa tidak aktif dalam merencanakan kegiatan olahraga terutama bola basket.				
45.	Pengurus organisasi siswa selalu mendukung kegiatan dalam bidang olahraga terutama bola basket.				
46.	Pengurus organisasi siswa dalam bidang olahraga adalah orang yang ahli di bidangnya.	SS	S	TS	STS
	LINGKUNGAN MASYARAKAT				
47.	Olahraga bola basket kurang begitu populer dan disukai di lingkungan tempat tinggal saya.				
48.	Saya sering mengikuti pertandingan bola basket di kota sehingga saya bersemangat belajar permainan bolabasket di sekolah.				
49.	Karena saya belajar bola basket di sekolah, saya dapat menjadi panitia pertandingan bolabasket di kota.				

XI A ELEKTRO INDUSTRI

No.	Nama Siswa
1.	AGUNG SURYANTO
2.	ANGGI SEPTIANTO
3.	ARIF IMAM HARIS
4.	ARIFUDIN
5.	DAMIANTO
6.	DENY SETIAWAN
7.	DIAN RISDIYANTO
8.	DWI SUDARMAN
9.	ERY PRAYOGO
10.	FARIT KURNIAWAN
11.	GILANG MAULANA
12.	HENDRIK SETIYAWAN
13.	IQWAL MUJI PRASETYO
14.	MUHAMAD ARIFIN
15.	SEPTI ROHMAWATI
16.	WAHYUDIN RAHMAT MUSTOFA
17.	WASKITO KEMAL SUTRISNO
18.	WIJAYA KUSUMA
19.	YULIANITA
20	YUSUF BAGAS WAHYU HERMAWAN

XI B ELEKTRO INDUSTRI

No	Nama Siswa
1.	ANDREAS FIRDINAN BAYU CANDRA PRASETYA
2.	BAGUS PANUNTUN
3.	CRISMANTO JOKO SUSILO
4.	DEDIANTO
5.	DHINO ARI NUGROHO
6.	DIAN NUGROHO
7.	DONI EKA SAPUTRA
8.	FIKI YULIANTO
9.	GALE PAMUJI UTOMO
10.	GUMILAR TRI HANDOYO
11.	HARRIS APRIAJI
12.	INTAN PERDANA WATI
13.	KRESTIAN DONI JATI KUSUSMA
14.	NUR WICAKSONO AHMADI
15.	PRANSETYO
16.	RESTU SIDIQ WIROGO
17.	ROHMADI
18.	UZI NURSETYO BUDI
19.	WISNU NASIP SUWENO
20.	YOGA SAPUTRA
21.	RAKA PERDANA HARIANTO
22.	PURNOMO

XI TEKNIK KOMPUTER JARINGAN

No	Nama Siswa
1.	ANDRI DWI NUGROHO
2.	MUH IDRUS ALI WARDANA
3.	AGUNG JUWANTO
4.	APRILIA NURJANAH
5.	DAVID SETIAWAN
6.	DITA DWI KURNIA
7.	ENDY FAJAR IBNU
8.	IGNATIUS ANDIKA SULIANTORO
9.	SAKTI KIRANA SIMANJUNTAK
10.	WAHYU GUNAWAN

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian

Nama Siswa	Faktor Internal																								
	Fisik						Psikologis										Kelelahan								
	p1	p2	p3	p4	T	Kategori	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	T	Kategori	p15	p16	p17	p18	p19	T	Kategori
Anggi Septianto	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	75	Cukup	3	3	3	3	3	75	Cukup
Doni Eka Saputra	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	75	Cukup	3	1	2	3	3	60	Cukup
Restu Sidiq Wirogo	1	1	1	2	31.3	Tidak Baik	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	37.5	Tidak Baik	2	2	1	1	1	35	Tidak Baik
Yoga Saputra	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	85	Baik	4	4	4	3	4	95	Baik
Dian Nugroho	3	3	4	1	68.8	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	67.5	Cukup	3	3	3	3	2	70	Cukup
Gumilar Tri Handoyo	4	4	3	2	81.3	Baik	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	75	Cukup	3	3	4	4	2	80	Baik
M. Arifin	3	3	3	3	75	Cukup	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	62.5	Cukup	2	2	4	3	2	65	Cukup
Iqwal Muji Prasetyo	4	3	3	3	81.3	Baik	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	85	Baik	4	4	4	3	3	90	Baik
Sry Prayoga	3	3	3	2	68.8	Cukup	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	65	Cukup	2	2	3	3	2	60	Cukup
Dwi Sudarman	3	4	3	3	81.3	Baik	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	75	Cukup	4	3	4	4	3	90	Baik
Wahyudin	3	3	2	2	62.5	Cukup	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	65	Cukup	2	2	3	3	2	60	Cukup
Dian Rusdiyanto	3	3	3	2	68.8	Baik	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	70	Cukup	2	2	3	3	2	60	Cukup
Arifudin	3	3	3	2	68.8	Cukup	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	57.5	Cukup	2	3	3	3	2	65	Cukup
Dhino Ari Nugroho	2	4	4	3	81.3	Baik	4	4	2	2	1	4	3	3	3	4	75	Cukup	4	4	4	4	3	95	Baik
Gale Pamuji Utomo	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72.5	Cukup	3	3	3	3	2	70	Cukup
Wijaya Kusuma	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	77.5	Baik	3	3	3	4	3	80	Baik
Wahyu Gunawan	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	85	Baik	2	3	3	4	2	70	Cukup
Endy Fajar Ibnu	3	3	3	3	75	Cukup	3	4	4	2	1	3	4	3	3	3	75	Cukup	3	4	3	3	3	80	Baik
Sakti Kirana Simanjuntak	4	4	4	3	93.8	Baik	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	87.5	Baik	3	3	4	4	3	85	Baik
Andri Dwi Nugroho	3	2	3	3	68.8	Cukup	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	75	Cukup	3	4	3	3	3	80	Baik
David Setiawan	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	75	Cukup	3	3	3	3	2	70	Cukup
Agung Juwanto	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	72.5	Cukup	1	3	3	3	3	65	Cukup
Dita Dwi Kurnia	3	3	2	3	68.8	Cukup	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70	Cukup	1	3	3	3	3	65	Cukup
Damianto	3	2	1	2	50	Kurang Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	75	Cukup
Nur Wicaksono	3	4	2	2	68.8	Cukup	4	1	2	1	3	3	2	2	4	1	57.5	Cukup	2	3	3	1	2	55	Kurang Baik
Aprilia Nurjanah	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70	Cukup	3	2	3	3	3	70	Cukup
Wisnu Nasip Suweno	3	4	2	2	68.8	Cukup	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	67.5	Cukup	3	2	4	3	3	75	Cukup
Yulanita	3	3	2	2	62.5	Cukup	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	75	Cukup	3	3	4	3	3	80	Baik
Intan Perdana wati	3	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	75	Cukup	3	3	4	3	3	80	Baik
Harris Apriaji	3	3	3	2	68.8	Cukup	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	62.5	Cukup	3	2	3	3	2	65	Cukup
Uzi Nursetyo Budi	3	3	3	2	68.8	Cukup	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	75	Cukup	3	2	3	2	2	60	Cukup
Pransetyo	3	2	3	2	62.5	Cukup	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	60	Cukup	2	2	3	2	2	55	Kurang Baik
Septi Rohmawati	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	77.5	Baik	3	3	3	4	3	80	Baik
Gilang Maulana	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	77.5	Baik	3	2	3	3	2	65	Cukup
Purnomo	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	77.5	Baik	3	3	3	4	3	80	Baik
Dedianto	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	75	Cukup
Denny Setiawan	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	85	Baik	3	3	3	3	3	75	Cukup
Fiki Yulianto	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	72.5	Cukup	3	2	2	3	2	60	Cukup
Yusuf Bagas Wahyu	4	4	4	2	87.5	Baik	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	85	Baik	2	4	3	4	1	70	Cukup
Waskito Kemal Sutrisno	3	3	3	2	68.8	Cukup	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	67.5	Cukup	2	2	3	3	2	60	Cukup
Raka Perdana	4	3	2	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	77.5	Baik	3	3	4	3	3	80	Baik
Hendrik Setiawan	3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	85	Baik	3	3	4	4	3	85	Baik
Crismanto Joko Susilo	4	3	3	2	75	Cukup	4	3	3	2	1	4	3	2	4	4	75	Cukup	1	3	4	2	4	70	Cukup
Agung Suryanto	3	3	3	2	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	67.5	Cukup	3	3	3	4	4	85	Baik
Ignatius Andika Suliantoro	4	4	4	4	100	Baik	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	90	Baik	3	4	4	3	3	85	Baik
M. Idrus Ali Wardana	3	3	3	2	68.8	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	75	Cukup	3	3	3	3	3	75	Cukup
Endy Fajar Ibnu	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	77.5	Baik	3	1	4	3	3	70	Cukup
Agung Suryanto	3	3	4	3	81.3	Baik	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	62.5	Cukup	2	2	4	3	2	65	Cukup
Arif Imam Haris	4	4	4	2	87.5	Baik	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	85	Baik	2	4	3	4	1	70	Cukup
Krestian Doni Jati Kusuma	3	3	2	2	62.5	Cukup	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	75	Cukup	3	2	3	2	2	60	Cukup
Farit Kurniawan	3	3	3	3	75	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	Cukup	3	3	3	4	3	80	Baik
Andreas Firdinan Bayu Candra Prasetya	3	3	3	2	68.8	Cukup	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	55	Kurang Baik	2	3	3	3	2	65	Cukup

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian

Faktor Eksternal																																						
Lingkungan Keluarga					Lingkungan Sekolah																			Lingkungan Masyarakat				Nilai Siswa	Kategori									
p20	p21	p22	p23	T	Kategori	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p340	p41	p42	p43	p44	p45			p46	T	Kategori	p47	p48	p49	T	Kategori	
3	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73.9	Cukup	3	2	2	58	Cukup	75	Cukup	
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	77.2	Cukup	3	1	1	42	Kurang Baik	75	Cukup
1	1	1	2	31.3	Tidak Baik	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	29.3	Tidak Baik	1	1	1	25	Tidak Baik	35	Tidak Baik
3	3	3	3	75	Cukup	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	79.3	Baik	4	2	2	67	Cukup	85	Baik
3	2	3	4	75	Cukup	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	68.5	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
4	3	4	3	87.5	Baik	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	84.8	Baik	2	2	2	50	Kurang Baik	85	Baik
3	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
3	3	2	3	68.8	Cukup	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	78.3	Baik	3	2	2	58	Cukup	80	Baik
3	2	3	3	68.8	Cukup	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68.5	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
4	3	4	3	87.5	Baik	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	4	3	3	4	3	4	1	4	71.7	Cukup	3	1	1	42	Kurang Baik	80	Baik	
2	2	3	2	56.3	Cukup	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66.3	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	65	Cukup
2	2	3	2	56.3	Cukup	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70.7	Cukup	2	3	3	67	Cukup	65	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68.5	Cukup	2	1	1	33	Tidak Baik	65	Cukup
4	1	3	4	75	Cukup	3	2	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	1	3	4	70.7	Cukup	3	4	4	92	Baik	80	Baik
2	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71.7	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	75	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	76.1	Cukup	3	2	2	58	Cukup	80	Baik
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	79.3	Baik	2	4	4	83	Baik	80	Baik
4	4	3	3	87.5	Baik	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	4	3	3	3	4	2	4	69.6	Cukup	3	3	3	75	Cukup	80	Baik	
4	3	4	3	87.5	Baik	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91.3	Baik	3	2	2	58	Cukup	90	Baik	
2	3	2	3	62.5	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	64.1	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71.7	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	75	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	69.6	Cukup	3	1	1	42	Kurang Baik	75	Cukup
3	3	3	2	68.8	Cukup	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	62	Cukup	3	2	2	58	Cukup	70	Cukup
3	3	3	2	68.8	Cukup	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71.7	Cukup	3	3	3	75	Cukup	75	Cukup
4	2	4	2	75	Cukup	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	4	4	66.3	Cukup	2	1	1	33	Tidak Baik	65	Cukup	
3	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67.4	Cukup	3	2	2	58	Cukup	70	Cukup
4	1	4	2	68.8	Cukup	2	3	2	1	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	71.7	Cukup	3	3	3	75	Cukup	70	Cukup	
3	3	3	2	68.8	Cukup	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	69.6	Cukup	3	2	2	58	Cukup	75	Cukup
2	3	2	3	62.5	Cukup	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	70.7	Cukup	3	2	2	58	Cukup	75	Cukup
3	2	3	3	68.8	Cukup	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	65.2	Cukup	2	3	3	67	Cukup	70	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	72.8	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
2	2	2	3	56.3	Cukup	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	60.9	Cukup	2	3	3	67	Cukup	60	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	77.2	Baik	3	2	2	58	Cukup	80	Baik
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	73.9	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	75	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	77.2	Baik	3	2	2	58	Cukup	80	Baik
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72.8	Cukup	3	3	3	75	Cukup	75	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76.1	Baik	3	4	4	92	Baik	80	Baik
3	2	3	3	68.8	Cukup	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	72.8	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
4	3	4	4	93.8	Baik	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83.7	Baik	1	4	4	75	Cukup	85	Baik
3	3	3	3	75	Cukup	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71.7	Cukup	2	2	2	50	Kurang Baik	70	Cukup
3	3	3	2	68.8	Cukup	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	77.2	Baik	3	3	3	75	Cukup	75	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79.3	Baik	3	4	4	92	Baik	80	Baik	
3	1	3	3	62.5	Cukup	2	4	3	1	2	4	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	68.5	Cukup	4	4	4	100	Baik	70	Cukup
3	3	3	3	75	Cukup	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71.7	Cukup	4	2	2	67	Cukup	75	Cukup

ANALISIS UNIVARIAT

Statistics

	Fisik	psikologis	kelelahan	ling_keluarga	ling_sekolah	ling_masyarakat	nilai_siswa
N Valid	52	52	52	52	52	52	52
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Fisik

	Frequency	Percent
Valid Baik	10	19.2
Cukup	40	76.9
Kurang Baik	1	1.9
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Psikologis

	Frequency	Percent
Valid Baik	15	28.8
Cukup	35	67.3
Kurang Baik	1	1.9
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Kelelahan

	Frequency	Percent
Valid Baik	18	34.6
Cukup	31	59.6
Kurang Baik	2	3.8
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Lingkungan Keluarga

	Frequency	Percent
Valid Baik	7	13.5
Cukup	44	84.6
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	1	1.9
Total	52	100.0

Lingkungan Sekolah			
		Frequency	Percent
Valid	Baik	16	30.8
	Cukup	35	67.3
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	1	1.9
	Total	52	100.0

Lingkungan Masyarakat			
		Frequency	Percent
Valid	Baik	5	9.6
	Cukup	25	48.1
	Kurang Baik	18	34.6
	Tidak Baik	4	7.7
	Total	52	100.0

Nilai Siswa			
		Frequency	Percent
Valid	Baik	16	30.8
	Cukup	35	67.3
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	1	1.9
	Total	52	100.0

Lampiran 13. Foto-Foto Pengambilan Data Responden SMK Muda Patria Kalasan



Lampiran 14. Standar R Tabel

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393

90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771

137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400

Lampiran 14. Standar R Tabel

184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Lampiran 9. Angket Penelitian

Faktor-faktor Pendukung Prestasi Belajar BolaBasket Pada Siswa Kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor pendukung prestasi belajar permainan bola basket pada siswa kelas XI di SMK Muda Patria Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, besar harapan saya atas kesediaan anda untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dibawah ini. Atas segala bantuan dan perhatian saya ucapkan terima kasih. Untuk itu mohon kesediaan para siswa/siswi untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk berikut:

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

- 1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
- 2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
- 3. Dimohon untuk menjawab semua butir pertanyaan.
- 4. Berilah tanda centang atau *checklist* (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :
✓ SS : Sangat Setuju
✓ S : Setuju
✓ TS : Tidak Setuju
✓ STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian Soal:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena lapangan bola basket cukup layak untuk proses pembelajaran		✓		

C. Butir-Butir Pernyataan.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
	FAKTOR INTERNAL				
	FISIK	SS	S	TS	STS
1.	Karena saya sehat, maka mendorong saya untuk mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah.				
2.	Saya tidak hanya menjaga kebugaran tubuh dengan mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah.				
3.	Cedera pada saat proses pembelajaran PJOK menghambat saya dalam belajar bola basket.				
4.	Keterbatasan kondisi fisik menghambat saya mengikuti proses pembelajaran bola basket.				
	PSIKOLOGIS	SS	S	TS	STS
5.	Saya senang pada pelajaran yang jenisnya permainan.				
6.	Saya berminat mengikuti proses pembelajaran bola basket .				
7.	Saya ingin berprestasi dalam belajar bola basket.				
8.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena mudah dipelajari.				
9.	Gerakan permainan yang sulit membuat saya malas mengikuti pembelajaran bola basket.				
10.	Saya mengikuti pembelajaran bola basket karena bakat dibidang olahraga tersebut lebih menonjol daripada bidang yang lain.				
11.	Saya sangat suka permainan bola basket, oleh sebab itu saya mengikuti proses pembelajaran.				
12.	saya berperan aktif pada saat pembelajaran bola basket berlangsung				
13.	Saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bola basket				
14.	Saya kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran bola basket.				
	KELELAHAN	SS	S	TS	STS
15.	Sekalipun mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah, waktu istirahat saya terasa cukup.				
16.	Untuk meningkatkan daya tahan tubuh saya, saya giat belajar bola basket saat proses pembelajaran.				
17.	Saya tidak menyukai pelajaran bola basket karena banyak bergerak dan membuat tubuh saya cepat lelah.				

18.	Pelajaran bola basket menghambat saya untuk mengikuti kegiatan yang lain karena membutuhkan tenaga yang cukup besar.				
19.	Meskipun mengikuti pelajaran bola basket, tidak membuat tubuh saya cepat lelah sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar pada malam hari.				
FAKTOR EKSTERNAL					
LINGKUNGAN KELUARGA		SS	S	TS	STS
20.	Selain orang tua, keluarga saya kurang menyukai olahraga bola basket.				
21.	Orang tua saya mendukung saya dalam belajar bola basket.				
22.	Orang tua saya kurang memotivasi saya untuk meraih prestasi belajar di bidang olahraga terutama bola basket.				
23.	Saya menyukai pelajaran bola basket karena saudara saya juga menyukai olahraga tersebut.				
LINGKUNGAN SEKOLAH		SS	S	TS	STS
24.	Dalam mengajar PJOK, guru lulusan dari jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR).				
25.	Dalam mengajar guru menggunakan alat dan fasilitas yang ada.				
26.	Guru menggunakan media gambar dalam penyampaian materi.				
27.	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.				
28.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada saat jalannya proses pembelajaran.				
29.	Guru sangat baik dan ramah terhadap siswa.				
30.	Guru datang tepat waktu.				
31.	Guru menggunakan pakaian olahraga saat mengajar praktik.				
32.	Kondisi lapangan cukup baik untuk pelaksanaan proses pembelajaran bola basket.				
33.	Keadaan papan pada ring basket yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya kurang baik.				
34.	Bola yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya masih baik.				
35.	Jumlah bola yang tersedia untuk proses pembelajaran sudah memadai.				
36.	Fasilitas pendukung olahraga bola basket seperti buku-buku tentang bola basket tersedia di perpustakaan.				

37.	Sekolah menyediakan dana untuk ketersediaan alat/fasilitas.				
38.	Tersedia perkakas untuk pembelajaran bola basket.				
39.	Tersedia gudang penyimpanan alat olahraga yang dimiliki sekolah.				
40.	Kepala sekolah selalu menyetujui adanya rencana anggaran dan dana untuk mendukung pencapaian prestasi belajar dalam bidang olahraga, terutama bolabasket.				
41.	Tidak adanya petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas.				
42.	Alokasi waktu untuk pembelajaran di sekolah telah disesuaikan dengan kurikulum 2013				
43.	Guru menggunakan prinsip mengajar dari yang mudah ke yang sulit.				
44.	Pengurus organisasi siswa tidak aktif dalam merencanakan kegiatan olahraga terutama bola basket.				
45.	Pengurus organisasi siswa selalu mendukung kegiatan dalam bidang olahraga terutama bola basket.				
46.	Pengurus organisasi siswa dalam bidang olahraga adalah orang yang ahli di bidangnya.	SS	S	TS	STS
	LINGKUNGAN MASYARAKAT				
47.	Olahraga bola basket kurang begitu populer dan disukai di lingkungan tempat tinggal saya.				
48.	Saya sering mengikuti pertandingan bola basket di kota sehingga saya bersemangat belajar permainan bolabasket di sekolah.				
49.	Karena saya belajar bola basket di sekolah, saya dapat menjadi panitia pertandingan bolabasket di kota.				

Lampiran 10. Data Hasil Uji Coba Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Total	
1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	143		
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	142		
3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	62		
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	158		
5	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	133	
6	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	157	
7	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	136	
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	155		
9	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	129		
10	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	4	3	3	4	3	4	1	4	3	1	1	146	
11	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	124
12	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	133
13	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	126	
14	2	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	1	3	4	3	4	4	150	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	138		
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	148		
17	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	155
18	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	145	
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	172	
20	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	132		
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	140		
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	135		
23	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	127	
24	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	139		
25	3	4	2	2	4	1	2	1	3	3	2	2	4	1	2	3	3	1	2	4	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	4	4	2	1	1	122
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	134		

27	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	2	2	3	2	1	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	139	
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	138			
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	139			
30	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	128		
31	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	138		
32	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	118	
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	149	
34	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	142	
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	149		
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	145	
37	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	154	
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	137		
39	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	163		
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	134		
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	150		
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	159	
43	4	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	2	4	4	1	3	4	2	4	3	1	3	3	2	4	3	1	2	4	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	141		
44	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	141		
45	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	175			
46	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	140		
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	145		
48	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	141	
49	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	163		
50	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	133		
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	148		
52	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	125

Lampiran Data Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	278.2500	1065.093	.709	.739
VAR00002	278.2885	1064.052	.637	.739
VAR00003	278.4231	1063.229	.579	.739
VAR00004	278.7692	1072.063	.424	.741
VAR00005	277.9808	1074.451	.327	.742
VAR00006	278.5192	1060.333	.622	.738
VAR00007	278.3269	1056.695	.611	.738
VAR00008	278.5769	1059.778	.638	.738
VAR00009	278.4038	1069.932	.361	.741
VAR00010	278.0577	1070.212	.506	.741
VAR00011	278.5192	1063.431	.642	.739
VAR00012	278.7885	1066.248	.546	.740
VAR00013	278.0577	1076.016	.299	.742
VAR00014	279.0385	1064.391	.405	.740
VAR00015	278.6538	1071.290	.359	.741
VAR00016	278.5577	1066.369	.436	.740
VAR00017	278.1154	1064.339	.588	.739
VAR00018	278.2500	1057.485	.672	.738
VAR00019	278.7885	1072.248	.340	.742
VAR00020	278.2885	1061.974	.655	.739
VAR00021	278.7308	1065.730	.489	.740
VAR00022	278.3077	1066.021	.601	.740
VAR00023	278.4231	1071.268	.460	.741
VAR00024	278.7692	1067.201	.555	.740
VAR00025	278.2308	1063.750	.728	.739
VAR00026	278.3846	1069.418	.507	.741
VAR00027	278.7308	1065.730	.489	.740
VAR00028	278.5769	1059.778	.638	.738
VAR00029	278.0769	1064.112	.610	.739
VAR00030	278.1346	1066.197	.521	.740
VAR00031	278.7885	1072.248	.340	.742
VAR00032	278.2885	1066.601	.607	.740
VAR00033	278.4231	1071.229	.495	.741
VAR00034	278.7308	1067.220	.561	.740
VAR00035	278.6346	1071.452	.267	Gugur
VAR00036	278.6538	1068.152	.428	.741
VAR00037	278.4231	1070.092	.366	.741
VAR00038	278.5000	1066.216	.474	.740
VAR00039	278.3077	1066.021	.601	.740
VAR00040	278.3654	1064.903	.420	.740
VAR00041	278.2308	1063.750	.728	.739

VAR00042	278.2885	1072.131	.484	.741
VAR00043	278.3846	1069.810	.496	.741
VAR00044	278.4423	1061.232	.525	.739
VAR00045	278.6346	1066.825	.364	.740
VAR00046	278.2500	1063.838	.649	.739
VAR00047	278.8077	1071.570	.354	.741
VAR00048	279.0577	1063.271	.416	.740
VAR00049	279.0577	1063.271	.416	.740
VAR00050	140.6731	272.067	1.000	.939

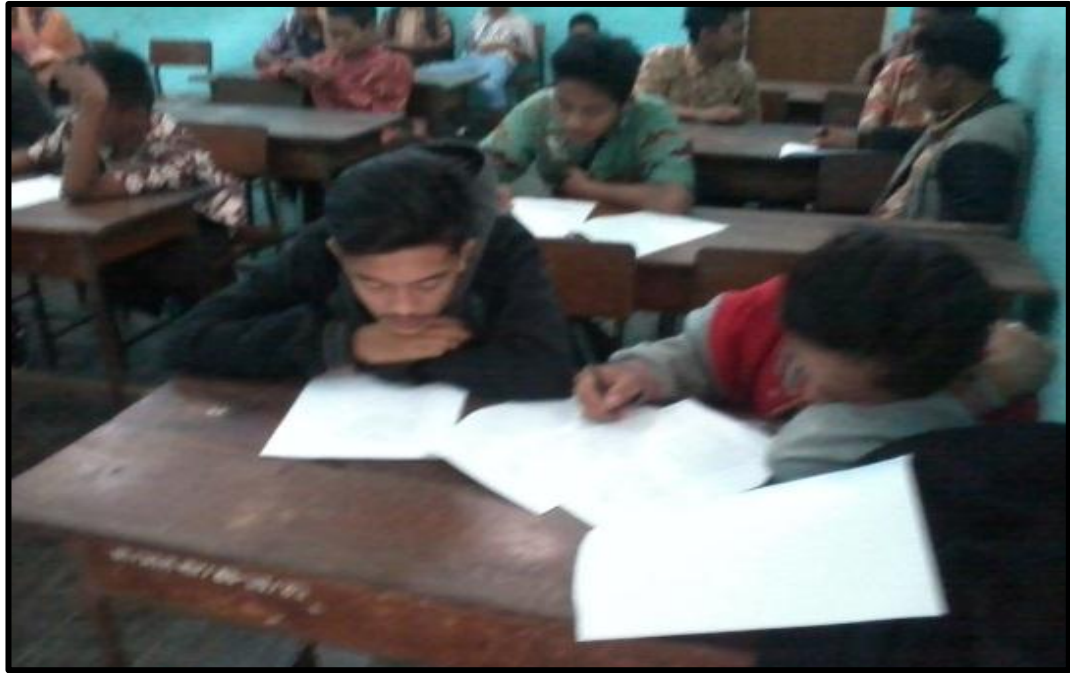
Keterangan: r hitung > r tabel (df 52 : 0,268) = valid

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	48

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Siswa sedang Mengisi Angket



Siswa sedang Mengisi Angket